

**MOTIF AMERIKA SERIKAT DALAM MENGATASI
PENCEMARAN LAUT PASCA LEDAKAN DEEPWATER
HORIZON DI TELUK MEKSIKO**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

SUCITRA DEWI PRATAMA
4517023042

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIF AMERIKA SERIKAT DALAM MENGATASI PENCEMARAN
LAUT PASCA LEDAKAN DEEPWATER HORIZON DI TELUK
MEKSIKO

SUCITRA DEWI PRATAMA

4517023042

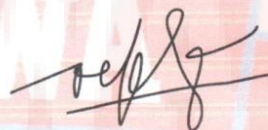
Skripsi telah disetujui dan diperiksa oleh :

Pembimbing I



Muh. Asy'ari, S.Ip., M.A.

Pembimbing II



Zulhair Burhan, S.Ip., M.A.

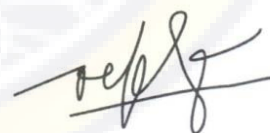
Mengetahui :

Dekan FISIP Universitas Bosowa



Arief Wicaksono, S.Ip., M.A

Ketua Prodi HI Universitas Bosowa



Zulhair Burhan, S.Ip., M.A.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kerangka Konseptual.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Rancangan Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Green Theory.....	11
1. Sejarah Green Theory.....	11
2. Asumsi Dasar Green Theory.....	14
3. Green Theory dan Hubungan Internasional.....	16
Bab III GAMBARAN UMUM	
A. Insiden Deepwater Horizon.....	18
1. Kronologi meledaknya DeepWater Horizon.....	18
2. Aktor yang terlibat.....	20
3. Pencemaran laut akibat meledaknya DeepWater Horizon.....	22
B. Amerika Serikat dan Pencemaran laut akibat insiden Deepwater	

Horizon	29
1. Sejarah keterlibatan Amerika Serikat	29
2. Dampak Terhadap Amerika Serikat.....	32
C. Upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi Tumpahan minyak periode 2010- 2015	37
1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pihak Amerika Serikat.....	38
2. Upaya yang dilakukan Pihak British Petroleum	43
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	
A. Adanya kepentingan Ekonomi Politik	49
1. Sektor Minyak dan gas alam	49
2. Sektor Perikanan	50
3. Sektor Pariwisata.....	51
B. Munculnya Desakan Internasional.....	53
C. Kepentingan Terhadap Pelestarian Lingkungan Berdasarkan Green Theory	55
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

ABSTRAK

Di Abad ke-20, isu lingkungan telah bertransisi menjadi isu politis yang semakin menarik untuk dikaji, yang sudah dibuktikan atas terbentuknya program yang bergerak di bidang lingkungan hidup oleh Organisasi Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1972. Sejak saat itu dunia mulai banyak memperhatikan isu lingkungan, namun ternyata masih banyak saja insiden yang merugikan lingkungan seperti apa yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2010. Insiden meledaknya anjungan pengeboran minyak lepas pantai, Deepwater Horizon yang saat itu sedang dioperasikan oleh *British Petroleum* yang merupakan Perusahaan Multinasional Inggris, yang menyebabkan sumur minyak Macondo bocor sehingga menumpahkan minyak mentah dan mencemari seluruh pantai yang ada di Teluk Meksiko, membunuh satwa, dan juga menghalangi mata pencaharian warga. 5 negara bagian Amerika Serikat terkena dampaknya, meliputi Louisiana, Florida, Mississippi, Alabama, Texas, insiden ini sangat merugikan perekonomian dan lingkungan disekitar pesisir pantai negara-negara bagian tersebut yang menyebabkan Amerika Serikat mengkalimnya sebagai bencana Nasional dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna melindungi kepentingan nasionalnya. Pada penelitian ini Penulis akan memaparkan beberapa kebijakan yang dikeluarkan pihak Amerika Serikat sebagai bentuk upaya penyelesaian masalah ini. Penulis menggunakan *Green Theory* menurut Jill Steans untuk menjawab pertanyaan Penelitian mengenai apa tujuan atau motif dari Amerika Serikat sehingga ingin mengatasi pencemaran laut pasca ledakan Deepwater Horizon

Kata kunci : Amerika Serikat, *British Petroleum*, Deepwater Horizon, Macondo, *Green Theory*

BAB I

PENDAHULUAN

C. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan mulai bertransisi menjadi isu Politis yang semakin menarik untuk kita kaji mengikuti perkembangan zaman di Abad ke-20, yang sudah dibuktikan atas terbentuknya program yang bergerak di bidang lingkungan hidup oleh Organisasi Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1972, yang dimana Program tersebut adalah *United Nations Environment Program* (UNEP) yang dibentuk pada 5 Juni, pada saat konferensi Lingkungan Manusia oleh PBB di Stockholm, Swedia yang sekaligus dijadikan hari lingkungan hidup sedunia pada saat itu dan sejak itu juga isu lingkungan menjadi penting untuk di perhatikan (Widiastri, 2016).

Namun seiring berkembangnya zaman, manusia tidak lagi sadar dan menjadi pribadi Serakah yang lupa bahwa beberapa aktifitas yang kerap dilakukan terhadap lingkungan dan dianggap menguntungkan bagi manusia ternyata dapat merusak alam dan apa yang dikandungnya, serta merugikan pihak-pihak tertentu. Misalnya beberapa kegiatan mengambil isi bumi, yang seolah menjadi rutinitas bagi kehidupan manusia, contohnya mengambil minyak bumi yang ada di laut lepas, Yang dikeruk dengan serangkaian alat hingga dapat mengeluarkan minyak yang terkandung di dalamnya, namun sadar kah kita bahwa apabila aktifitas tersebut tidak berjalan dengan lancar dapat membawa pengaruh yang buruk untuk laut tersebut dan mahluk hidup yang ada disekitarnya. Seperti yang terjadi Pada tahun 2010 di Teluk Meksiko, terjadi

sebuah insiden pencemaran laut yang cukup parah, Insiden yang mengundang perhatian banyak negara terkhusus Amerika Serikat sebagai negara yang paling dirugikan atas terjadinya Insiden tersebut.

Di teluk Meksiko telah terjadi Insiden meledaknya DeepWater Horizon yang merupakan salah satu anjungan pengeboran minyak lepas pantai di Teluk Meksiko yang meledak pada tanggal 20 April 2010, yang pada saat itu diketahui sedang melakukan proses pengeboran dari sumur minyak yang dinamakan Macondo yang berlokasi 66km dari pantai Louisiana, meledaknya DeepWater Horizon tersebut karena diawali bocornya pipa minyak pengeboran lalu mulai terbakar akibat beberapa kesalahan yang saling berkaitan sehingga pada akhirnya meledak di jam 10 malam. Dan insiden tersebut juga menewaskan 11 orang pekerja dari total 126 lokasi kejadian. Tercatat ada ribuan liter minyak mentah yang tumpah setiap harinya di atas permukaan laut yang menyebabkan Insiden tersebut menjadi insiden tumpahan minyak terbesar dan terparah yang pernah tercatat dalam sejarah Amerika Serikat (Barak, 2020). Mengingat insiden ini merupakan insiden terbesar dan terparah sepanjang sejarah Amerika Serikat, maka meledaknya DeepWater Horizon ini tentu saja menjadi sebuah kesalahan yang kompleks dan sangat fatal. Penulis menganggapnya sebuah bencana yang telah mencemarkan Laut disekitar Teluk Meksiko karena dengan terjadinya insiden tersebut, akan menghadirkan berbagai ancaman yang besar terhadap Laut dan lingkungan sekitar Teluk Meksiko, Contohnya Seperti ancaman yang akan dialami oleh satwa yang ada didalam laut, serta warga yang mata pencahariannya bergantung pada hasil tangkapan dan aktifitas laut, dan juga warga yang tinggal

di pesisir pantai teluk Meksiko yang memanfaatkan air laut untuk kebutuhan sehari-hari. Air laut yang mengandung minyak berlebih juga berpotensi untuk mengurangi populasi makhluk hidup dan organisme di sekitarnya karena akan menjadi beracun bagi sebagian diantaranya.

DeepWater Horizon sendiri adalah sebuah anjungan pengeboran minyak lepas pantai milik perusahaan Kontraktor Pengeboran minyak lepas pantai Transocean yang pada saat itu sedang disewakan kepada perusahaan Multinasional Inggris, yang bergerak dibidang minyak bumi dan energi yang cukup besar dan berpusat di London bernama British Petroleum. Perusahaan ini membangun hubungan dan citra yang sangat baik sehingga telah dipercaya, lalu menjalin kerja sama dengan Amerika Serikat telah lebih dari 40 tahun lamanya (Pahlawan, 2012). Keduanya telah menjalin kerjasama terutama pada pengeboran minyak yang terletak di teluk Meksiko, namun sehubungan dengan meledaknya DeepWater Horizon, British Petroleum adalah *non State Actor* yang dianggap sangat penting karena perusahaan tersebut yang sedang mengoperasikan anjungan tersebut dan harus bertanggung jawab penuh atas kelalaiannya sehingga menyebabkan insiden ledakan DeepWater Horizon yang membuat banyak kerugian terhadap Amerika Serikat dan juga pencemaran Laut.

Setelah Insiden tersebut diatas, Seluruh pengoprasian pengeboran minyak lepas pantai dibekukan oleh pemerintah Amerika Serikat dan pihak British Petroleum dilarang untuk melakukan pembaharuan kontrak pada saat itu hingga di temukan penyebab pasti meledaknya anjungan (BBC, 2012).

Menurut penulis Pemerintah Amerika Serikat telah mengambil langkah

yang tepat yang bertujuan untuk melindungi dan mencegah terjadinya kejadian yang serupa disekitar tempat pengeboran minyak yang akan sangat merugikan untuk beberapa pihak tertentu. Isu lingkungan ini juga menjadi penting dibahas karena Amerika Serikat dan beberapa negara bagian yang pantainya berada di sekitar laut meksiko menjadi pihak yang dirugikan atas insiden ini, dikarenakan ribuan liter minyak mentah yang tumpah setiap harinya diatas permukaan laut di teluk Meksiko akibat ledakan anjungan tersebut sehingga berdampak kebocoran pada sumur minyak Macondo, Yang dimana membawa pengaruh buruk terhadap ekosistem laut dan sekitarnya karena minyak sulit terurai dan membutuhkan waktu dan bahan kimia khusus dan beracun untuk mengurainya,Dampak yang serius juga dialami pada satwa dan juga warga yang berada di sekitar laut Teluk Meksiko karena laut menjadi kotor dan tercemar sehingga tidak bisa membantu aktifitas warga.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyadari Laut adalah sumber daya alam yang tentu dapat di manfaatkan dan yang tidak akan ada habisnya,yang dimiliki oleh masing-masing negara, dan setiap negara akan mengambil tindakan serius jika Laut mereka dicemar, dan Pemerintahan Amerika Serikat tentu akan melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan tindak kejahatan yang dilakukan oleh British Petroleum demi memulihkan kondisi Lingkungan di Teluk Meksiko seperti sebelumnya. Maka pada kesempatan ini penulis akan memaparkan Upaya apa saja kah yang dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat dalam menindaki kejahatan lingkungan di Teluk Meksiko oleh British Petroleum di periode 2010-2015,alasan penulis ingin

fokus membahas hal tersebut karena Insiden DeepWater Horizon ini dapat menjadi pemicu konflik hingga pemutusan kerjasama antara pihak Amerika Serikat dengan British Petroleum yang sudah terjalin baik sejak lama karena tercemarnya ekosistem di Teluk Meksiko yang menyebabkan banyak kerugian bagi pihak Amerika Serikat.

Penulis ingin mencari tahu apa yang melatar belakangi sehingga Amerika Serikat berupaya mengatasi kejahatan lingkungan pasca ledakan Deepwater Horizon di Teluk Meksiko dan untuk membedakan penelitian ini, penulis hanya akan menganalisa upaya Amerika Serikat dari tahun 2010-2015. penulis menjadi tertarik untuk membahas hal ini, karena penulis menganggap bahwa Laut adalah sebuah warisan alam yang tidak ternilai harganya, yang jika menjadi kotor atau tercemar akan berimbas kepada terancamnya ekosistem di sekitar laut tersebut dan juga isi kandungannya.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Penulis akan memfokuskan mengenai upaya Amerika Serikat dalam mengatasi kejahatan lingkungan pasca ledakan Deepwater Horizon di Teluk Meksiko periode 2010-2015.

2. Rumusan Masalah

Mengapa Amerika Serikat berupaya mengatasi pencemaran laut pasca ledakan Deepwater Horizon di Teluk Meksiko periode 2010-2015 ?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apa yang melatarbelakangi Amerika Serikat berupaya mengatasi pencemaran laut pasca ledakan Deepwater Horizon di Teluk Meksiko periode 2010-2015

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memahami dan mengetahui terkait apa yang melatar belakanginya Amerika Serikat berupaya mengatasi pencemaran laut pasca meledaknya anjungan minyak Deepwater Horizon di Teluk Meksiko.
- b. Mengetahui tingkat perkembangan kasus Meledaknya Deepwater Horizon periode 2010-2015

F. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, penulis ingin menunjukkan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Green theory*,

1. *Green Theory*

Didalam jurnal yang berjudul *Green theory Sebagai Teori Kontemporer Dalam Ilmu Hubungan Internasional* yang ditulis oleh Sri Harini Wijayanti, menurut Steans didalam (Wijayanti, 2014) berpendapat bahwa Isu Lingkungan menjadi pokok bahasan *Green theory* dalam hubungannya dengan dinamika hubungan internasional dan menjelaskan dampak apa

yang terjadi bagi manusia dan juga negara-negara apabila isu ini diindahkan kedalam kehidupan sehari-hari mereka, penganut *Green theory* menolak pandangan antroposentris atau mereka yang mengutamakan dan mengedepankan manusia dalam melihat kondisi dunia dan Menurut Greene (Wijayanti, 2014) Munculnya kekhawatiran akan dampak dari polusi membuat perhatian dunia atas isu lingkungan semakin besar, karena banyaknya isu lingkungan yang sangat mengkhawatirkan yang terjadi dan ternyata tidak hanya berdampak dan merugikan satu negara saja, melainkan juga negara lain, seperti meningkatnya polusi laut karena bocornya minyak lintas samudra di beberapa negara yang pada akhirnya membuat usaha penyelamatan lingkungan menjadi semakin besar, yang pada akhirnya hingga diselenggarakannya konferensi internasional agar dapat mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan yang berkelanjutan karena dampak dari isu tersebut terbilang besar terhadap ekonomi, sosial, bahkan keamanan suatu negara.

Dari pernyataan Steans, dan Greeni (Wijayanti, 2014) Penulis menarik kesimpulan bahwa *Green Theory* adalah teori yang sangat relevan untuk menjeaskan Fenomena dalam penelitian ini, mengingat Insiden Deepwater Horizon adalah insiden yang masif dan memiliki aktifitas manusia, dimana manusia mencoba untuk mengambil minyak bumi dengan serangkaian cara dan alat (manusia melakukan campur tangan dengan alam) dan kemudian mengalami kegagalan dan pada akhirnya menimbulkan ledakan yang berakhir kebocoran minyak yang menyebabkan terancamnya ekosistem

laut yang berimbas pada polusi laut, hewan, dan juga manusia di sekitar Teluk Meksiko karena Insiden Deepwater Horizon dampaknya tidak hanya merugikan Pihak Amerika Serikat saja namun juga seluruh negara bagian yang ada di sekitar Teluk Meksiko. Sehingga berimplikasi pada pihak Pemerintah Amerika Serikat yang melahirkan kebijakan-kebijakan untuk memulihkan kondisi di Teluk Meksiko guna melindungi kepentingan nasionalnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin menunjukkan apa yang melatarbelakangi sehingga Amerika Serikat berupaya untuk mengatasi kejahatan lingkungan pasca ledakan Deepwater Horizon di Teluk Meksiko. Penulis juga akan memaparkan bagaimana kronologi insiden Deepwater Horizon terjadi lalu apa saja dampaknya bagi Lingkungan hingga upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat dalam menindaki insiden tersebut yang juga melibatkan British Petroleum sebagai perusahaan Multinasional di dalamnya. Fenomena meledaknya Deepwater Horizon juga berdampak secara langsung bagi beberapa lingkungan Amerika Serikat yang memengaruhi kehidupan dan perekonomian masyarakat setempat kemudian dapat memicu konflik hingga pemutusan kerjasama antara Amerika Serikat dengan British Petroleum karena tercemarnya lingkungan di sekitar teluk Meksiko akibat insiden tersebut (Widiastri, 2016),.

G. Metode Penelitian

1. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif - eksplanatif

2. Jenis dan sumber data

Penulis memperoleh data sekunder dari pencarian secara online, penelusuran kepustakaan, buku elektronik, E-journal, Berita yang disajikan secara online, dan juga informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat keterbatasan penulis untuk meninjau secara langsung tempat kejadian perkara maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah secara Telaah Pustaka (Library Research) dengan cara mencari dan membaca berbagai data dan literatur yang relevan dengan penelitian ini yang penelusuran sumber datanya baik melalui internet (*online*) maupun kajian kepustakaan dengan secara langsung di lapangan (*offline*)

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan Analisa Kualitatif dimana analisa data yang ditekankan pada data-data non matematis dan analisa dilakukan terhadap berita yang disajikan secara online maupun kutipan dari sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan

H. Rancangan Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi dalam 5 (lima) bab, dengan rincian sebagai berikut ; pada bab pertama penulis akan memaparkan latar belakang penelitian,identifikasi masalah,metode penelitian ,teknik pengumpulan data serta sistematika pembahasan; pada bab kedua penulis memaparkan tinjauan pustaka, pada bab ketiga penulis akan menjelaskan tentang Meledaknya Deepwater Horizon,aktor terlibat dan implikasinya bagi Lingkungan di Teluk Meksiko dan Pada bab keempat akan membahas apa yang melatarbelakangi Amerika Serikat melakukan upaya dalam mengatasi kejahatan lingkungan di Teluk Meksiko Periode 2010-2015 dan keseluruhan penelitian akan ditutup dengan kesimpulan pada bab kelima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pencemaran adalah masalah utama dari lingkungan hidup. Dimana pencemaran atau polusi menurut Jerry A. Nathanson (Nathanson, 2021) adalah suatu kondisi penambahan zat atau bentuk energi terhadap lingkungan yang berada di tingkat lebih tinggi dari kemampuan lingkungan untuk menguraikannya, yang akan merubahnya dari bentuk asal pada keadaan yang lebih buruk. Pergeseran bentuk tatanan dari kondisi asal menuju kondisi yang buruk dapat terjadi akibat zat yang dimaksud mengandung polutan, bahan utama polutan sendiri umumnya bersifat beracun (Toksin) yang berbahaya bagi makhluk hidup dan adanya proses Toksin inilah yang menjadi pemicu pencemaran. Ancaman yang muncul terhadap lingkungan hidup berasal dari dua jenis yaitu ancaman alamiah dan ulah tangan manusia.

Didalam penulisan skripsi ini penulis akan memasukkann literatur terkait teori yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, Untuk Teori yang digunakan adalah *Green Theory* atau *Green Perspectives* yang pokok bahasannya adalah isu Lingkungann sumbernya diperoleh dari berbagai penulis di dalam Buku yang merangkum mengenai Teori dalam Hubungan Internasional.

A. Green Theory

1. Sejarah Green Theory

Teori Klasik dalam ilmu Hubungan Internasional seringkali digunakan dalam mengkaji fenomena dan juga dinamika dalam hubungan internasional

oleh para pakar yang berhubungan dengan isu keamanan dan juga politik Internasional, beberapa diantaranya seperti liberalisme, realisme, dan marxisme, namun pasca perang dunia II mulai bermunculan beberapa teori yang sebelumnya tidak pernah dibahas oleh teori klasik manapun, yang salah satunya adalah *Green Theory* dengan isu baru, dan diadopsi menjadi Teori Penting dalam ilmu Hubungan Internasional (Wijayanti, 2014)

Menurut Matthew Paterson *Green Theory* lahir sebagai kekuatan politik yang signifikan ditahun 1970an yang dimana menurut sejarah, lingkungan hidup telah menjadi warisan sejak abad ke12 yang dibuktikan dengan penebangan kayu hutan babilonia oleh Yunani dan Italia di saat peradaban manusia mulai berkembang lalu adanya pelestarian minyak bumi di Mediterania dan pada peradaban Cina (Paterson, 2001). Sedangkan Menurut Jill Steans Pada tahun 1970an isu lingkungan telah ada dan telah bertransisi menjadi isu global yang menyita perhatian masyarakat internasional, isu lingkungan tersebar diberbagai negara dengan berbagai ragam dan pola masalah, Negara mulai memikirkan tentang Lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi generasi yang akan datang Pasca Perang Dingin atau perang dunia II (Steans, 2010, hal. 205). Sedangkan menurut Hugh C. Dyer pengakuan Publik atas krisis lingkungan global bermula di tahun 1960an pada *Tragedy of the commons* yang merupakan sebuah gagasan bahwa manusia merupakan individu yang egois, dan akan menggunakan banyak sumberdaya seperti tanah, air, dan ikan secara berlebihan, dan memerlukan *Green Theory* untuk mulai membahas tentang masalah ini (Dyer, 2018)

Green Theory bermakna Ideologis politis yang melekat dengan aroma ekologis dan kelestarian lingkungan hidup yang mulai dibangun dengan gerakan konservatif pada saat lahirnya Sierra Club di San Fransisco tahun 1982,yang berfokus pada upaya- upaya pelestarian dan prevasi alam. (Paterson, 2001). Seperti yang telah d isebutkan bahwa Green Theory mengusung tema kelestarian lingkungan, sangat bertentangan dengan sifat manusia yang tidak pernah puas dan dan selalu melakukan eksploitasi terhadap berbagai kelangkaan yang berujung konflik untuk mengklaim sumber daya tersebut. (Steans, 2010) . Pemikiran ekologis lebih mengedepankan kepentingan alam daripada hanya kepentingan manusia di alam, Green Theory menganggap orientasi ini dalam hal nilai dan Agensi Politik (Dyer, 2018)

Paterson Matthew telah memberikan perbedaan besar antara gerakan environmentalism dengan *green theory*. Secara luas, environmentalism menerima *framework* dari keberadaan struktur politik, sosial, ekonomi dan normatif dari politik dunia dan berusaha menyelaraskan isu lingkungan dengannya. Berbeda dengan *green theory* yang menganggap struktur tersebut sebagai alasan utama krisis lingkungan dan berpendapat bahwa struktur ini haruslah mendapat tantangan. Dalam Hubungan Internasional posisi *environmentalism* tidaklah ada bedanya, mereka tetap menerima adanya negara dan struktur politik yang ada, dan bahwa negara akan memberikan perhatian yang serius terhadap isu lingkungan, Sedangkan *green theory* cenderung skeptis terhadap negara, bahwa negara akan memberikan respon seperti yang dikemukakan oleh *environmentalism*, lalu kemudia Andrew

Dobson menerangkan karakteristik Green Theory yang pertama penolakan antroposentrisme dan yang kedua argumentasi atas pembatasan pertumbuhan terhadap hakikat krisis lingkungan. *Green theory* menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang bersifat eksponen selama dua abad terakhir adalah sebab utama dari krisis lingkungan yang terjadi sekarang (Dobson, 2000)

2. Asumsi Dasar *Green Theory*

Pemikiran Green Theory dibangun atas beberapa Asumsi Dasar menurut Jill Steans (Steans, 2010, hal. 217) yaitu *Green Theory* Menolak kepercayaan dan pandangan Antroposentris atau anggapan dimana manusia mendominasi, dan selalu dikedepankan dalam melihat kondisi dunia karena berperan penting dalam merusak lingkungan. *Green Theory* Percaya bahwa adanya campur tangan manusia pada alam juga akan mengancam, eksistensi dunia Non-Manusia (Hewan,tumbuhan,Lingkungan), *Green Theory* Percaya bahwa mereka lebih mengutamakan aksi lokal daripada global,penganutnyapun percaya bahwa isu-isu lingkungan memiliki dampak internasional yang pemecahannya haruslah dipikirkan oleh masing-masing negara, namun usaha pemecahannya dilakukan di masing- masing negara atau secara lokal dan masyarakat lokal memiliki wewenang untuk mengontrol setiap sumberdaya yang dimiliki di wilayah mereka.

Sedangkan menurut Matthew Paterson sendiri (Paterson, 2001, hal. 242) yang pertama *Green Theory* ini berasumsi menentang adanya *State-System* karena dianggap cenderung fokus terhadap Lingkungan secara Objektif yang

nantinya akan hanya menimbulkan masalah-masalah ekologi, yang kedua melakukan Pendekatan Ekosentris yang berfokus pada komunitas biotik sebagai satu keseleruhan biosfer dan stabilitas komposisi ekologis, yang jika terjadi sebuah pembangunan dan juga penggunaan sumber daya alam oleh manusia haruslah disertai dengan pertanggung jawaban dan juga usaha untuk menjaga keseimbangan alam, yang ketiga adalah perlunya oembatasan dari pertumbuhan penduduk, semakin banyak manusia maka semakin banyak juga konsumsi sumberdaya alam yang dibutuhkan. Konsumsi akan diminta dari alam, sehingga pemenuhan konsumsi manusia akan semakin merusak alam dan pembangunan yang dilakukan semata-mata untuk perumbuhan manusia juga turut menyumbang kerusakan lingkungan dan menjadi ancaman kehidupan manusia di masa yang akan datang.

Munculnya kekhawtiran akan dampak dari polusi membuat perhatian dunia atas isu lingkungan semakin besar, karena banyaknya isu lingkungan yang sangat mengkhawatirkan yang terjadi dan ternyata tidak hanya berdampak dan merugikan satu negara saja, melainkan juga negara lain, seperti meningkatnya polusi laut karena bocornya minyak lintas samudra di beberapa negara yang pada akhirnya membuat usaha penyelamatan lingkungan menjadi semakin besar, yang pada akhirnya hingga diselenggarakannya konferensi internasional agar dapat mengurangi dan mecegah kerusakan lingkungan yang berkelanjutan karena dampak dari isu tersebut terbilang besar terhadap ekonomi, sosial, bahkan keamanan suatu negara (Steans, 2010) Namun Andrew Dobson (Dobson, 2000, hal. 15)

berargumen bahwa sebenarnya *Greens* (sebutan untuk para penganut *Green Theory*) menyadari bahwa pelestarian lingkungan yang maksimum dan juga berkelanjutan adalah sesuatu yang hampir mustahil. Argumen ini kemudian mendorong para penganut *green theory* untuk menggalangkan sebuah perubahan radikal dalam praktik sosial masyarakat dunia. Selain itu, Dobson juga beranggapan bahwa *Green Theory* memiliki asumsi dasar bahwa jika ada batas untuk pertumbuhan, maka ada batas pula untuk konsumsi. Artinya, kita juga harus menekan jumlah masyarakat untuk dapat menekan jumlah konsumsi dalam aspek industri. Bahkan, beberapa *Greens* berargumen bahwasannya populasi dunia juga harus diktekan atau diturunkan demi mencapai keseimbangan antara alam dan manusia. Oleh karena itu, masyarakat haruslah sadar jika keinginannya tidak selalu harus dipuaskan dengan barang-barang industri (Dobson, 2000, hal. 16)

3. *Green Theory* dan Hubungan Internasional

Hubungan Internasional dalam kedudukannya yang merupakan disiplin ilmu yang seringkali diidentikkan dengan perspektif-perspektif yang sebagian besar membahas tentang „*high politics*” meliputi keamanan, aktor-aktor dan cara berpikirnya, konflik dan kerja sama, hingga perkembangan-perkembangan isu global yang dimana, perspektif-perspektif tersebut menggunakan pendekatan antroposentris dengan manusia sebagai pusat kajiannya, Hingga lahirlah *Green Theory* atau perspektif hijau yang lebih bersifat ekosentris, dalam artian lebih menekankan pada isu-isu lingkungan. (Steans, 2010)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *Green Theory* menekankan isu kelestarian lingkungan sebagai pokok bahasannya, dan pokok bahasan berupa kelestarian lingkungan tersebut akan berdampak terhadap Hubungan Internasional itu sendiri. *Green Theory* dapat menjadi acuan pengambilan keputusan karena kaca mata *Green Theory* ini melihat dunia ini bukan milik manusia saja, namun ada juga makhluk hidup lain yang memiliki hak untuk tetap terjaga eksistensinya. Sifat dasar dari manusia yang tidak pernah puas saat melakukan Eksploitasi terhadap sumberdaya alam selalu berujung kelangkaan yang akibatnya memunculkan konflik terkait kepemilikan sumberdaya alam tersebut (Steans, 2010, hal. 219). Lalu praktik-praktik Industrialisasi yang kerap memberi sumbangsih terkait permasalahan lingkungan yang sejatinya merugikan makhluk Hidup (Paterson, 2001, hal. 279)

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Insiden *Deepwater Horizon*

1. Kronologi meledaknya *DeepWater Horizon*

Menurut dokumen dari penyidik dan Kongres kesakisan bencana yang dikutip dari *DeepWater Horizon : A chronology* (CNN, 2010) bahwa Pada tanggal 20 April 2010 126 pekerja British Petroleum di Deepwater Horizon sedang melakukan rutinitas penyelesaian sebuah eksplorasi sumur minyak Macondo di Teluk Meksiko. Pada pukul 11.00 kru (pihak British Petroleum dan eksekutif Transocean) berdebat tentang rencana pengeboran sumur di dalam sebuah pertemuan diatas Rig. Pukul 17.00 dicurigai terjadi kebocoran pada pipa pencegah semburan yang merupakan alat penting yang dirancang untuk mematikan sumur minyak jika sesuatu terjadi dan dilakukan uji kebocorsn melalui selubung sumur. Pada pukul 20.00 kru mengakhiri pengujian dan menyatakan adanya kesalahan kecil yang mendasari kebocoran tersebut dan mengaktifkan pencegah ledakan guna mencegah pelepasan minyak mentah dari sumur minyak. Dan dipukul 21.32 dari sumur mengalir banyak minyak disusuul dengan gas dari sumur yang naik ke riser hingga terjadilah ledakan pertama,yang berarti pencegah ledakan gagal diaktifkan. Pada pukul 21.52 malam Deepwater Horizon memberi sinyal Darurat, dan seluruh kru diperitahkan untuk meninggalkan Rig (CNN, 2010).

Pada tanggal 22 April Rig Deepwater Horizon tenggelam dikedalaman

5000 kaki (Guardian, 2010) Operasi penyelamatan dimulai pada hari itu hingga dinyatakan tumpahan minyak sebanyak 5 mil, dan 11 Orang dari 126 kru dinyatakan tewas dalam peristiwa tersebut (CNN, 2010) Ditanggal 27 April Kementrian dalam negeri Amerika Serikat mengumumkan rencana penyelidikan bersama atas ledakan rig tersebut dan juga melaporkan bahwa “pelepasan minyak mentah, gas alam dan juga bahan bakar diesel menimbulkan resiko tinggi pencemaran lingkungan di Teluk Meksiko (Guardian, 2010) .Presiden Barrack Obama, menyampaikan masalah ini di gedung Putih dan berjanji bahwa segala upaya akan dilakukan demi mencegah tumpahan minyak menyebar di Negara Bagian Amerika Serikat, Louisiana yang pada saat itu telah berstatus darurat karena terancam sumber dayanya (CNN, 2010)

Gambar III.1.b.1 Proses meledaknya DeepWater Horizon



(diambil dari laman Kompas internasional)

Menurut Britannica Encyclopedia, masalahnya pada saat itu menjadi dua faktor, yang pertama bagaimana memperbaiki kepala sumur untuk menghentikan aliran minyak yang kedua melindungi ikan, satwa liar, dan warga pesisir pantai disekitar Teluk Meksiko yang rentan dari minyak yang menyebar dengan cepat (Britannica, 2019). Ketika para insinyur berjuang untuk mengembangkan dan memasang teknologi untuk menutup sumur selama beberapa minggu mendatang, minyak terus tumpah ke Teluk. (Guardian, 2010). Petugas kebersihan mencoba menahan minyak di permukaan air dengan ledakan penyerap agar tidak mengalir ke dekat pesisir pantai yang dipenuhi ikan kecil, kerang, dan burung pantai, Helikopter juga menjatuhkan bahan kimia yang menyebarkan minyak menjadi tetesan kecil, berharap hal itu akan mengurangi racun pada minyak tapi minyak terus menyebar. (Britannica, 2019)

2. Aktor yang terlibat

Deepwater Horizon adalah sebuah rig atau anjungan pengeboran minyak lepas pantai semi-selam yang beroperasi diteluk meksiko milik Transocean dan pada saat itu sedang Disewakan kepada British Petroleum, Rig tersebut merupakan buatan perusahaan Korea Selatan Hyundai Heavy Industries seharga 560 juta Dollar Amerika. Rig tersebut telah beroperasi di Teluk Meksiko sekiranya dimulai dari tahun 2000 (Solekha, 2021). Rig atau anjungan pengeboran ini digunakan untuk menggali sumber atau sumur minyak yang terletak ditengah laut.

Menurut Richard Pallady dalam Ensiklopedia Britannica Rig DeepWater Horizon ini milik perusahaan Pengeboran minyak lepas pantai terbesar di dunia berpusat di swiss, (Pallady, 2021) yang dirintis oleh Arsitek bernama Stoneman di tahun 1920an. Menurut data, Transocean dari tahun 1920-2016 telah memiliki cabang kantor di lebih dari 20 negara di dunia, Selama beberapa generasi, Transocean dan anakan perusahaannya telah memimpin industri pengeboran minyak lepas pantai dengan teknologi paling inovatif dan canggih di dunia dengan 49 armada unit pengeboran minyak lepas pantai terapung yang dapat bergerak, dan berfokus pada laut dalam. (NOIA, 2016)

Pada Tahun 2001 DeepWater Horizon disewakan kepada perusahaan Multinasional sampai tahun 2013, British Petroleum yang kantornya berpusat di london, Inggris dan bergerak dibidang minyak dan energi..sebelum British Petroleum, Anglo-Persian Oil Company merupakan nama dari perusahaan inggris ini, dan kepemilikannya di atas namai oleh William D'Arcy seorang anggota parlemen Winston Churchill.

Nama perusahaan Anglo Persian Oil Company mulai terdaftar pada 14 April 1909, kemudian pada tahun 1935 berubah menjadi Anglo-Iranian Oil Company, Ltd. Pada tahun 1954, berubah menjadi British Petroleum Company dan pada tahun 1982 berganti nama menjadi British Petroleum Company PLC. (Pallady, 2021). Kerja sama Amerika Serikat dengan British Petroleum dimulai ditahun 1970, dimana British Petroleum merupakan pemasar terbesar di dunia untuk bahan bakar, ia pengecer

bensin terbesar di Amerika Serikat. British Petroleum sangat membantu dunia untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang untuk panas, cahaya, mobilitas, dan berusaha untuk melakukannya dengan memproduksi energi yang terjangkau, aman, dan tidak merusak lingkungan. British Petroleum sangat progresif, bertanggung jawab, inovatif, dan kinerjanya bagus (Britannica, 2019)

3. Pencemaran laut akibat meledaknya DeepWater Horizon

- Estimasi Tumpahan Minyak

Menurut Offshore Technology (Offshore Technology, 2010) Penjaga pantai Amerika Serikat melaporkan bahwa sumur tempat Deepwater Horizon meledak telah menyemburkan 1000-5000 barel minyak mentah per harinya dan penjaga pantai juga memastikan bahwa kebocoran minyak ini akan mempengaruhi pantai disekitar teluk., namun ilmuwan pada bulan juni 2010 menyatakan perkiraan resmi debit tumpahan minyak di teluk Meksiko dengan lebih dari 40.000 barel yang akan bocor dari sumur minyak setiap harinya (Webb, 2010) ini melampaui perkiraan awal yang digunakan pemerintah dan pihak british petroleum yang hanya berkisar maksimal 5000 barel per harinya (Spotts, 2010). Ini adalah angka yang sangat fantastis untuk debit minyak yang tertumpah diatas permukaan laut. Jika minyak yang mengalir diatas permukaan laut Teluk Meksiko pada bulan juni adalah sekitar 40.000 barel per harinya, maka dibulan agustus tercatat sudah lebih dari 2 juta barel minyak yang mencemari lingkungan teluk meksiko (Webb, 2010).

Ada sebuah lembaga non pemerintah yang membantu kepentingan penelitian dengan menyediakan satelit untuk publik bernama Skytruth, yang informasinya dirangkum kedalam sebuah artikel lalu disebarakan kepada publik (Skytruth, 2010). Berminggu-minggu lembaga tersebut membantu untuk melacak penyebaran minyak dari seribu mil di atas udara untuk mempelajari dan mendokumentasikan minyak yang menyebar dipermukaan laut yang meninggalkan kilau sehingga mengubah permukaannya, dan lembaga itu mengeluarkan penggambaran terkait Tumpahan minyak yang diakibatkan oleh meledaknya DeepWater Horizon, menggunakan satelit yang mengelilingi bumi untuk menunjukkan seberapa jauh minyak menjelajahi teluk Meksiko (Skytruth, 2010), gambarnya seperti sebagai berikut.

Gambar III.1.c.1 Penggambaran Luas Tumpahan minyak di Teluk Meksiko



(Gambar diambil dari laman resmi Skytruth)

Gambar diatas memperlihatkan seberapa besar luas minyak tumpahan dari sumur yang ada di wilayah teluk meksiko. Hingga 15 juli 2010 total wilayah yang terkena tumpahan minyak menjadi seluas 176.119 km persegi (Skytruth, 2010). Skytruth juga menyatakan tidak ada suatu lembaga pun yang bisa memastikan sampai kapan dan berapa jumlah pasti debit minyak yang akan tertumpah setiap harinya.

- **Pencemaran Laut dan kematian Organisme di Teluk Meksiko**

Meledaknya anjungan pengeboran minyak lepas pantai Deepwater Horizon secara umum akan berdampak pada tercemarnya laut disekitar teluk meksiko yang akan mengancam seluruh makhluk hidup dan sumber daya alam yang ada didalamnya, terlebih lagi terhadap masyarakat pesisir pantai yang mata pencahariannya bergantung pada hasil tangkapan laut. Berikut beberapa dampak yang penulis kutip dari beberapa sumber literatur Yang pertama adalah ekosistem laut dalam yang menurut Helen K. White menjabarkan dalam jurnalnya (White, 2012) bahwa ekosistem laut dalam berpotensi untuk rusak parah, para ilmuwan mulai mensurvei Terumbu karang laut dalam setelah peristiwa meledaknya Deepater Horizon dan mereka menemukan bukti kerusakan terumbu karang yang terletak 11 km barat daya sumur Macondo, yang pada saat itu terdokumentasi telah dikelilingi oleh segumpal minyak mentah yang terekam dalam sebuah dokumentasi para., hampir setengah dari koloni karang menunjukkan kerusakan pada setengah atau lebih dari koloni tersebut. para ilmuwan

telah mensurvei lokasi lain dan menemukan Terumbu karang berusia 600 tahun yang rusak parah dan tidak lagi bertumbuh akibat dampak dari tumpahan minyak disekitar teluk (White, 2012). Kemudian Studi lain meneliti dampak terhadap organisme yang tinggal di dasar laut mengalami masa dimana lempahan dan keanekaragamannya berkurang secara signifikan di area seluas 9 mil persegi dan pada saat itu meluas hingga mencakup 57 mil persegi di sekitar kepala sumur minyak yang bocor. (Prouty, 2014).

Para ilmuwan melaporkan bahwa ekosistem laut dalam yang meliputi jaringan lunak laut dalam di area kepala sumu Macondo yang terdekat kemungkinan akan membutuhkan waktu puluhan tahun untuk pulih dari dampak tumpahan, dan akan menghilangkan keanekaragaman hayati seperti yang berukuran mikro seperti *Krustasea* dan *Polychaetes* (NOAA, 2013). Di perairan dalam di Teluk Meksiko utara juga terkenal sebagai habitat yang unik, karena memiliki keanekaragaman rumput laut tertinggi. Sebelum tumpahan minyak terjadi, para ilmuwan telah mendokumentasikan kumpulan rumput laut yang beraneka ragam yang juga menjadi habitat bagi udang laut dalam, kepiting, dan lobster lalu. Setelah tumpahan, para ilmuwan mensurvei kembali titik tersebut dan berujung pada pendokumentasian kematian rumput laut yang menyedihkan, dari sekitar 60 spesies berubah menjadi 10 spesies. Para ilmuwan pada saat itu hanya mengkarakterisasikan dampak yang terlihat jelas yang membawa perubahan secara visual terhadap ekosistem laut dalam. (Daryl, 2014).

Menurut penulis tumpahan minyak yang dihasilkan dari Deepwater Horizon ini akan terkontaminasi dengan air laut dan karena hal tersebut kondisi air laut akan berubah. Terumbu karang adalah organisme yang hidup dibawah laut tempat ikan,kepiting dan juga lobster berlindung, sedangkan adanya kontaminasi air laut dan beresiko mematikan terumbu karang dan mahluk hidup yang tinggal disana yang. Tumpahan minyak dapat mengurangi keanekaragaman organisme didalam laut Sekitar Teluk Meksiko, sedangkan setiap organisme contohnya Terumbu karang memiliki peran yang penting secara ekologis.

Yang kedua pengaruh terhadap mamalia di Teluk Meksiko yang Menurut data yang dilansir dari laman U.S Fish and Wildlife Service (U.S Fish and Wildlife Service, 2011) Kasus tumpahan minyak Deepwater Horizon juga telah mempengaruhi 21 jenis spesies mamalia di Teluk Meksiko, terhitung ada sekitar 170 mamalia laut terluka dan juga mati sebagai dampak dari tumpahan minyak(jumlah ini berdasarkan mamalia laut yang dapat dihitung dan juga di evakuasi). Namun, menurut Rob Williams (Williams, 2011) para ilmuwan menduga bahwa bangkai mamalia laut yang ditemukan setelah tumpahan minyak akibat meledaknya Deepwater Horizon hanya mewakili 2 persen dari angka kematian mamalia laut dan para ilmuwan juga telah menyatakan bahwa jumlah kematian sebenarnya bisa 50 kali lebih tinggi, jumlahnya bisa mendekati angka 5000. (Williams, 2011) Dampak dari tumpahan minyak pada populasi mamalia laut terus berlanjut. Tumpahan minyak ini diduga

penyebab peristiwa kematian tidak biasa bagi lumba-lumba dan paus di Teluk Meksiko utara. Sejak Februari 2010, hampir 1.400 lumba-lumba dan paus terdampar (94 persen mati terdampar). , (NOAA Fisheries, 2010)

Penyebab utama terdamparnya mamalia adalah paparan minyak yang menyebabkan penyakit dan mengancam jiwa serta kematian untuk para mamalia laut, dibuktikan atas penelitian tentang 29 ekor lumba-lumba hidung botol diteluk Barataria yang terpapar minyak telah menderita penyakit paru-paru 1 : 3 diantaranya lainnya dianggap dalam kondisi serius, yang menunjukkan kemungkinan bahwa mereka akan segera mati. 26 Studi gabungan ini membuat para ilmuwan menyatakan bahwa “bukti hingga saat ini menunjukkan bahwa tumpahan minyak Deepwater Horizon menyebabkan [penyakit] yang berkontribusi pada kematian dari peristiwa kematian mamalia laut (Swachke, 2014)

Menurut Julian Martin dalam Jurnalnya (Martin, 2014) Dalam kasus Paus yang ditemukan di sepanjang Florida Panhandle, Alabama, dan Mississippi para ilmuwan memperkirakan bahwa sekitar 74 (berkisar dari 46 hingga 107) terpapar tumpahan minyak, dengan efek mematikan atau subletal yang belum ditentukan dari Jaringan kulit yang dikumpulkan dari Paus di Teluk Meksiko setelah tumpahan minyak menunjukkan peningkatan konsentrasi logam genotoksik (seperti kromium dan nikel, yang ditemukan dalam minyak sumur Macondo) di kulit mereka. Para ilmuwan berpendapat bahwa paparan logam adalah sebuah kekhawatiran untuk Paus yang berenang melalui perairan yang licin. (Martin, 2014)

Dan disusul oleh kematian spesies ikan dasar (ikan karang) yang Untuk menilainya adalah hal yang sulit. Pengujian toksisitas di laboratorium digunakan untuk menentukan tingkat konsentrasi minyak dan dispersan yang dapat membunuh atau membahayakan organisme air. Menurut NOAA, (NOAA) para ilmuwan telah menunjukkan, melalui studi lapangan dan laboratorium, sejumlah dampak sub- mematikan dari paparan minyak, adalah sebagai berikut :

- Gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi
- Kerusakan jaringan
- Perubahan perkembangan dan fungsi jantung
- Sistem kekebalan yang terganggu
- Perubahan biokimia dan sel
- Perubahan kemampuan berenang dan perilaku lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup organisme di lingkungan alami.

(NOAA)

Para peneliti telah menemukan bahwa lebih dari 60 spesies berbeda kemungkinan telah berada di wilayah tumpahan minyak. Dimana 40 dari spesies ini adalah endemik, atau hanya ditemukan di Teluk Meksiko. (Chakrabakti, 2012) Teluk Meksiko adalah satu-satunya tempat pemijahan yang dikonfirmasi dari populasi barat tuna sirip biru Atlantik, dan tumpahan minyak bertepatan dengan puncak musim pemijahan tuna. Para ilmuwan menghitung bahwa sekitar 12 persen larva tuna sirip biru ditangkap di perairan yang terkontaminasi selama periode puncak pemijahan yaitu enam

minggu. (NOAA Fisheries, 2010) Studi laboratorium selanjutnya menemukan bahwa embrio tuna sirip biru yang terpapar minyak mengalami cacat serius dalam perkembangan jantung. Para ilmuwan menyimpulkan bahwa cacat ini menyebabkan kematian tuna sirip biru muda, serta populasi tuna lainnya di Teluk Meksiko, amberjack, ikan todak, billfish, dan predator besar lainnya yang bertelur di habitat permukaan yang tertutup minyak (Incardona, 2014). Para ilmuwan juga menyatakan bahwa semakin lama- efek jangka dari tumpahan minyak pada tuna sirip biru masih belum diketahui dan mungkin tidak diketahui selama beberapa dekade. (Incardona, 2014) Meskipun bukti terdokumentasi tentang dampak negatif terhadap spesies ikan tertentu pada tingkat organisme (individu) namun setelah tumpahan minyak, belum ada dampak terdokumentasi yang terukur dari tumpahan minyak pada tingkat populasi dari setiap spesies ikan di Teluk Meksiko. Mengingat kontradiksi yang nyata ini, para ilmuwan telah mengidentifikasi sejumlah mekanisme potensial untuk menjelaskannya, mulai dari variabilitas spasial dan temporal dampak hingga manfaat bagi populasi sebagai akibat dilarangnya penangkapan ikan karena tumpahan minyak. (NOAA Fisheries, 2010)

B. Amerika Serikat dan Pencemaran laut akibat insiden Deepwater Horizon

1. Sejarah keterlibatan Amerika Serikat

Menurut Britannica Ensiklopedia (Britannica, Amoco Cooperation, 2017) Standard Oil Company didirikan pada tahun 1889 oleh Standard Oil Trust untuk mengarahkan penyulingan dan pemasaran minyak di negara bagian Barat tengah Amerika Serikat . Kilang pertama perusahaan, tersebut

memproduksi bahan bakar minyak , minyak tanah , dan banyak produk minyak lainnya. Dimulai pada akhir tahun 1890-an, produksi bensin perusahaan meningkat pesat untuk memenuhi permintaan pasar otomotif yang berkembang di Amerika Serikat..Pada tahun 1911 Mahkamah Agung Amerika Serikat membubarkan Standard oil dari pemerintahan, dan Standard Oil menjadi independen, dan kantornya pun berpusat di Chicago.

Minyak dan gas memegang peran penting atas Majunya tingkat ekonomi Amerika Serikat sehingga Pada 1920-an, untuk menambah produksi pada operasi penyulingan dan pemasarannya, Standard Oil mengakuisisi sebagian kepentingan di perusahaan yang memiliki ladang minyak dan jaringan pipa Midwestern. Ia mengakuisisi perusahaan pipa dan minyak mentah Sinclair pada tahun 1930, setelah membeli ladang minyak di Texas, standard oil menjadi salah satu perusahaan minyak Amerika terbesar dalam dekade itu.

Pada 1950-an Standard Oil menjadi aktif dalam eksplorasi minyak dan usaha produksi di Amerika Selatan dan Timur Tengah, Juga di dekade yang memperkenalkan metode baru untuk memproduksi bahan kimia prekursor dari polyethylene terephthalate , yang kemudian menjadi bahan utama untuk polyester sintetis serat dan gelas botol minuman plastik dan membuat Standard Oil menjadi perusahaan petrokimia penting. Bensin yang disuling dipasarkan oleh ribuan stasiun layanan di Amerika Serikat, dan perusahaan itu juga merupakan salah satu produsen gas alam terbesar di benua Amerika Utara. Pada tahun 1961 sebagian besar kegiatan perusahaan disatukan di

Perusahaan Minyak Amerika, di mana Standard Oil dijadikan sebagai perusahaan induk. Standard Oil semakin sering digunakan sebagai merek minyak perusahaan pada saat itu, dan pada tahun 1885 Standard Oil Company resmi menjadi Amoco Corporation. (Britannica, Amoco Cooperation, 2017) Pada akhir abad 20, Amerika Serikat menyumbang setengah dari total seluruh aset yang dimiliki oleh Amoco cooperation, lalu pada tahun 1998 British Petroleum mengakuisisi Amoco senilai \$43,2 miliar. Penggabungan aset mendorong perusahaan gabungan ke jajaran depan industri minyak dunia. Mulai tahun 2000, dengan transformasi BP Amoco menjadi BP PLC dan kantornya berpusat di London, Inggris. (Britannica, BP PLC / Historical and Facts, 2019)

Seluruh saham kepemilikan British Petroleum adalah milik pemerintah Inggris di tahun 1914, namun seiring berjalannya waktu, pemerintah Inggris mengurangi kepemilikannya dan menjualnya kepada publik. Dan akhir tahun 1980an, seluruh saham diserahkan seluruhnya kepada pihak swasta dan British Petroleum bergabung dengan perusahaan Amerika Serikat, Amoco. (Britannica, BP PLC / Historical and Facts, 2019) British Petroleum ini merupakan *Multinational Cooperation* yang pada tahun 2010 mengeksplorasi sumur minyak Macondo yang terletak di teluk Meksiko melalui anjungan pengeboran minyak lepas pantai bergerak milik Transocean, dan mengalami kegagalan sehingga anjungan pengeboran tersebut meledak dan runtuh yang menyebabkan kebocoran pada sumur minyak Macondo yang sangat dalam.

Minyak yang terlepas ke teluk Meksiko diperkirakan sekitar 4.9 juta barel, dan menjadi sejarah pencemaran terparah di Amerika Serikat. Pihak British Petroleum kemudian membayar miliaran dolar sebagai ganti rugi kepada individu dan bisnis yang terkena dampak tumpahan. Pada tahun 2012 BP setuju untuk membayar denda dan penalti lebih dari \$4,5 miliar kepada pemerintah AS dan mengaku bersalah atas 14 tuntutan pidana. Pada 2015, sebagai bagian dari pengadilan sipil, ia setuju untuk membayar sekitar \$20 miliar. (Britannica, BP PLC / Historical and Facts, 2019)

2. Dampak Terhadap Amerika Serikat

Insiden meledaknya Deepwater menyebabkan Negara bagian Amerika Serikat yaitu Louisiana, Mississippi, Florida, Alabama Dan Texas, yang letaknya berada di sekitar teluk Meksiko terkena dampak yang cukup parah, Insiden ini terjadi pada 66km Pantai Louisiana. dampak tersebut meliputi :

- Dampak terhadap Laut dan Pesisir Pantai

Sebagaimana yang telah dijelaskan secara umum diatas mengenai beberapa dampak yang terjadi pada organisme seperti mamalia, spesies ikan dasar, dan juga rusaknya ekosistem laut dalam, Banyaknya ikan yang mati, Amerika Serikat juga menghadapi beberapa dampak buruk dari tumpahan minyak yang dihasilkan dari Bocornya Sumur minyak Macondo seperti rusaknya ekosistem pesisir pantai yang dilansir oleh NOAA yang mendokumentasikan sejumlah dampak terhadap pesisir di sekitar pantai Amerika Serikat , analisis menjabarkan :

- Sedimen air dangkal (yang berada dalam jarak 1 km dari pantai) terkontaminasi minyak pada tingkat yang parah dan dapat mempengaruhi kesehatan organisme dan produktivitas ekosistem secara keseluruhan;
- Sekitar 10 mil rumput laut yang menyediakan makanan dan tempat berlindung bagi berbagai organisme yang terkontaminasi minyak telah terpengaruh secara negatif
- Sekitar 600 mil dari pesisir pantai, pasirnya telah terkontaminasi minyak, dan bersifat beracun
- Habitat rawa dan bakau yang terkontaminasi minyak mengalami hilangnya tutupan vegetatif, dan para peneliti juga telah mendokumentasikan berkurangnya populasi siput yang merupakan makanan penting bagi para burung di daerah pesisir yang terkontaminasi minyak (NOAA).

Sean P. Powers menyatakan (Powers, 2013) bahwa Para peneliti juga telah mendokumentasikan bukti bahwa minyak mencemari sebagian besar dari Alga yang mengambang di pesisir pantai Louisiana. Alga ini dianggap sebagai oasis keanekaragaman hayati dan menyediakan layanan ekosistem penting bagi hewan laut, Sean juga mengemukakan bahwa setelah sumur Macondo ditutup, organisme yang bersentuhan dengan lapisan atas permukaan laut mungkin akan mengalami kerusakan DNA, beberapa di antaranya juga mungkin tidak akan terlihat lagi selama bertahun-tahun. (Powers, 2013) Para peneliti yang memantau lahan basah pesisir Louisiana

yang terkontaminasi minyak menemukan tingkat PH dalam sampel sedimen lahan basah pesisir menjadi 33 kali lebih tinggi daripada tingkat sebelum tumpahan, dan memperkirakan bahwa konsentrasi PH akan membutuhkan waktu puluhan tahun untuk kembali ke tingkat normal. (NOAA Fisheries, 2010)

- Dampak Terhadap Ekonomi

Kerugian terhadap ekonomi terhadap masyarakat, bisnis, dan orang-orang yang terkena dampak tumpahan tidak dapat dihitung, namun setidaknya dapat diperkirakan dengan hasil klaim kerusakan yang telah dibayar British petroleum Hingga Desember 2014, British Petroleum telah menyiapkan total keseluruhan lebih dari \$69 miliar dollar untuk klaim kerusakan ekonomi dan lingkungan, termasuk \$14 miliar dollar kepada pemerintah untuk pemulihan lingkungan di Negara Bagian Amerika Serikat, dan \$11,6 miliar dollar untuk ganti rugi dan kompensasi ekonomi dan klaim medis dan warga pesisir yang tinggal disekitar pantai Negara Bagian Amerika Serikat (BP, 2016) Jumlah terakhir kemungkinan akan meningkat, seiring perjanjian penyelesaian pengadilan yang relevan tidak mencakup batas pembayaran untuk klaim yang sah, dan banyak klaim yang belum diselesaikan. Pada tahun 2013, Kantor Britis Petroleum pusat yang mengawasi kompensasi klaim memperkirakan bahwa total biaya klaim dapat meningkat menjadi \$ 19,5 miliar dollar British Petroleum juga menyiapkan dana sebesar \$2,3 miliar dollar untuk industri makanan laut, di mana \$1 miliar dollar telah dibayarkan per Desember 2013. Secara terpisah,

ia juga menyiapkan Dana penyelesaian \$1,1 miliar dollar untuk mengkompensasi bisnis dan pemilik properti yang terkena dampak tumpahan. (Robertson, 2014).

Lalu pada Industri Perikanan Teluk Meksiko adalah yang terbaik karena merupakan pemasok ikan terbesar di Amerika Serikat, namun beberapa hari setelah ledakan Sumur Minyak Macondo, pemerintah federal Amerika Serikat mulai menutup tempat pemancingan ikan, termasuk beberapa tempat penangkapan ikan terkaya di Teluk untuk spesies seperti udang, ikan jenis menhaden, dan juga tiram. (upton, 2011) di puncak tumpahan, 37 persen perairan di Teluk Meksiko ditutup untuk penangkapan ikan, disusul Negara Bagian Louisiana yang juga menutup sejumlah perairan untuk memancing. Hingga Desember 2014, beberapa dari penutupan tersebut masih berlaku karena segaa kebijakan yang berlaku (Louisiana Department of Wildlife and Fisheries, 2014). Pada tahun 2010, penangkapan udang di perairan negara bagian menurun sebesar 32 persen di Louisiana, 60 persen di Mississippi, dan 56 persen di Alabama (sementara meningkat 15 persen di Florida), sementara pendaratan ikan jenis menhaden di Louisiana menurun 17 persen. (upton, 2011)

Secara total, industri perikanan Amerika Serikat di Teluk Meksiko diperkirakan telah kehilangan \$247 juta karena penutupan penangkapan ikan pasca tumpahan minyak (Louisiana Department of Wildlife and Fisheries, 2014). Penelitian lain memperkirakan bahwa kompensasi untuk pemancing rekreasi (dalam bentuk investasi restorasi) sebagai akibat dari

hilangnya kesempatan untuk memancing ikan adalah \$585 juta dollar. (NOAA Fisheries, 2010) Selain itu, perkiraan dampak ekonomi jangka panjang mengkhawatirkan. Misalnya, satu proyek studi potensi dampak ekonomi keseluruhan dari perikanan komersial, rekreasi, dan budidaya laut yang hilang atau terdegradasi di Teluk Meksiko menjadi \$8,7 miliar pada tahun 2020. (Sumalia, 2011) Studi yang sama memperkirakan hilangnya lebih dari 22.000 pekerjaan yang berpusat di pesisir pantai dari dampak terhadap bisnis yang mengandalkan sumber perikanan yang sehat. (Sumalia, 2011)

Kemudian Industri pariwisata Negara bagian Amerika Serikat yang terkenal akan wisata pantainya merupakan salah satu penyumbang pendapatan negara, namun akibat adanya insiden ini juga turut mempengaruhi. Menurut Oxford Economics beberapa penelitian telah mengungkap tentang krisis sektor pariwisata di masa-masa awal terjadinya tumpahan minyak, yang Pertama, niat perjalanan turun secara signifikan untuk wisata yang berada di sekitar teluk, yang Kedua, banyak salah pengunjung yang persepsi mengenai area mana yang terdampak tumpahan minyak, Dan yang ketiga, wisatawan meyakini dampak bencana akan dirasakan dalam kurun waktu yang panjang (Oxford Economics, 2015).

Sebuah studi oleh Knowland Group pada Agustus 2010 menemukan bahwa dari bulan April hingga Juni 2010, 60 persen hotel yang telah di pesan oleh *visitor* di Louisiana, Alabama, Mississippi, dan Florida telah mengalami pembatalan, dan 42 persen dari hotel ini mengalami kesulitan

untuk mengadakan *event* di masa mendatang (The Knowland Group, 2010) Louisiana melaporkan bahwa pengeluaran pengunjung yang hilang hingga akhir 2010 berjumlah \$32 juta dollar, dan kerugian hingga tahun 2014 diperkirakan berjumlah \$153 dollar juta di negara bagian ini saja. Perkiraan Jatuhnya *Branding* Industri Pariwisata karena tumpahan minyak diperkirakan akan merugikan ekonomi pesisir Negara Bagian Amerika Serikat hingga \$22,7 miliar dollar sampai dengan tahun 2014. (Oxford Economics, 2015)

C. Upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi Tumpahan minyak periode 2010-2015

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak Amerika Serikat

Pemerintah Amerika Serikat mengambil beberapa langkah untuk mencegah perluasan dampak terhadap tumpahan minyak akibat bocornya sumur Minyak Macondo di teluk Meksiko yang berada tidak jauh dari pantai Louisiana, seperti pemberlakuan beberapa kebijakan sebagai berikut :

- Larangan Pengeboran di Seluruh Teluk Meksiko

Pemerintah Federal Amerika Serikat melarang pengeboran minyak di tempat- tempat baru di dekat pantai Teluk Meksiko sambil menunggu hasil penyelidikan penyebab tumpahan minyak di lepas pantai Louisiana setelah 10 hari kasus ledakan Deepwater Horizon tepat pada tanggal 30 April 2010, karena menganggap insiden ini adalah insiden Nasional (BBC, Amerika Larang Pengeboran Minyak, 2010) Kementerian Dalam

Negeri Amerika Serikat, Ken Salazar juga diperintahkan oleh Obama untuk melakukan pemeriksaan terhadap insiden ini serta mengerahkan biro- biro dalam negeri untuk menanggapi, dan memberi laporan berisi upaya pencegahan insiden ini kembali terjadi dalam kurun waktu 30 Hari. Dan setelah review berhasil, Kensalazar mengumumkan moratorium yang diberlakukan enam bulan untuk pengeboran minyak dan mengharuskan seluruh pengeboran tutup dan menjauh dari sumur macando setidaknya 500 kaki (Department of The Interior , 2010)

- ***Dibentuknya National Commision on The BP Deepwater Horizon oil and Offshore Drilling***

Presiden Barack Obama membentuk Komisi Nasional untuk Tumpahan Minyak dan Pengeboran Lepas Pantai BP Deepwater Horizon melalui Perintah Eksekutif 13543 pada 21 Mei 2010. Komisi ini bertuga untuk mengkaji lebih dalam, memeriksa fakta dan keadaan yang relevan mengenai akar penyebab ledakan Deepwater Horizon dan mengembangkan opsi untuk berjaga-jaga terhadap , dan mengurangi dampak dari, tumpahan minyak apa pun yang terkait dengan pengeboran lepas pantai di masa mendatang. Komisi nasiona ini tidak terikat dan bersifat independen, yang dimana anggotanya terdiri dari 7 orang dan dan langsung ditunjuk oleh presiden. National Commision on The BP Deepwater Horizon oil and Offshore Drilling telah melakukan uji semen yang dilakukan bersama Chevron, guna mempercepat penyelidikan terhadap sumur macondo, penelitian terkait fakta-fakta dan

telah melakukan peninjauan langsung terhadap Teluk Meksiko atas insiden ini.

Pihak komisi juga telah mengeluarkan buku yang telah di publikasikan guna menyajikan informasi lengkap dan fakta terkait insiden ini yang berjudul *Deepwater The Gulf Oil disaster and The Future Of Offshore drilling* (National Commission GOV, 2011)

- Environment Law Institute (ELI) Merilis Plea Agreement Louisiana terhadap British Petroleum

Pada 15 November 2012 ELI merilis bentuk negosiasi dalam prosedur hukum antara pihak Amerika Serikat dengan British Petroleum, yang berisi tuntutan pidana terkait dengan bencana minyak Deepwater Horizon. *Plea agreement*, yang mencakup \$ 4 miliar dollar AS denda pidana dan pemulihan, merupakan resolusi terbesar dari kasus pidana dalam sejarah Amerika Serikat. Tinjauan ini menjelaskan bagaimana lebih dari setengah dari \$4 miliar akan digunakan untuk perlindungan lingkungan, restorasi lingkungan, dan penanggulangan tumpahan minyak, dan merinci kondisi teknis masa percobaan British Petroleum. Selain denda dan pemulihan pidana yang substansial, British Petroleum telah menyetujui berbagai persyaratan untuk meningkatkan keselamatan dan transparansi operasinya mulai dari mempertahankan proses dan pemantau etika hingga secara kolaboratif mengembangkan teknologi pengeboran laut dalam yang lebih aman hingga membuat situs web publik dengan informasi kepatuhan. Tinjauan ini juga adalah

bagian dari upaya ELI yang lebih luas untuk mendidik masyarakat Teluk dan masyarakat umum tentang proses pemulihan dan pemulihan yang telah dimulai setelah bencana minyak Deepwater Horizon.

Melalui serangkaian lokakarya, seminar, dan pertemuan serta produksi materi pendidikan termasuk lembar fakta, panduan, dan portal web informasi, ELI telah bekerja untuk membekali masyarakat dengan informasi yang mereka butuhkan untuk memutuskan apakah, kapan, dan bagaimana berpartisipasi dalam upaya pemulihan yang sedang berlangsung. (Environmental Law Institute, 2012)

- ***Penandatanganan Resource and Ecosystem Sustainability, Tourist***

Oportunities and Revived Economies

Presiden Barrack Obama telah menandatangani *Resource and Ecosystem Sustainability, Tourist Oportunities and Revived Economies* pada tanggal 6 Juli 2012 yang merupakan undang-undang yang telah mengatur dan membentuk Gulf coast Restoration Trust Fund yang merupakan dana perwalian yang telah diatur Kementerian Dalam Negeri Amerika Serikat, sebagian dana tersebut akan diinvestasikan dan sebagiannya di keluarkan untuk program, proyek, dan kegiatan pemulihan dan perlindungan ekonomi kawasan pantai teluk. (Federal Register, 2013), Namun Menurut Environmental Law Institute undang-undang ini terkait pengelolaan dana ini akan menerima 80% dari pelaku kejahatan yang terjerat kasus Clean Water Act, dan seluruh dana akan digunakan untuk meninjau kembali proses pembersihan minyak di

sekitar teluk Meksiko (Enviromental Law Institute, 2012) Gulf Coast

Restoration Trust Fund menerima dana pertama dari Transocean sebesar \$232 juta dollar AS pada tanggal 21 Maret 2013 yang akan dibagikan kedalam 4 Sektor berbeda yaitu ; sebesar 30% terhadap *Gulf Coast Restoration Council* (dewan pengawas yang beranggotakan Lembaga Federal dan Gubernur Negara bagian Amerika Serikat) yang dananya akan dialokasikan untuk pemulihan dan perlindungan Sumberdaya Alam, Sebesar 65% terhadap **Negara bagian** (Alabama, Mississippi, Florida, Texas, Louisiana) dialokasikan untuk kepentingan ekologis dan pemulihan perekonomian., Sebesar 2,5% terhadap *Restoration Science Program* yang dijalankan oleh NOAA yang menjalankan program perikanan, dan 2,5 % lagi terhadap *Centers of Excellent* yang dialokasikan untuk teknologi, dan pengawsan terkait insiden Deepwater Horizon (Federal Register, 2013)

- **Terbitnya *U.S EPA and British Petroleum administrative agreement* di tahun 2014**

Pada tanggal 12 Maret 2014 Perjanjian yang dilakukan oleh British Petroleum dan EPA (*environmental Protection Agency*) telah ditandatangani sebagai respon atas segala tindak pencemaran laut yang dilakukan oleh British Petroleum di Amerika Serikat. Pada perjanjian tersebut, pemerintah Amerika Serikat melalui EPA (US EPA , 2014) berusaha untuk mencegah adanya insiden seperti Deepwater Horizon kembali terulang dengan mengharuskan masa percobaan kepada British

Petroleum. British Petroleum diharuskan untuk melakoni masa percobaan sebagai pembuktian jikalau kegiatan operasional apapun yang mereka lakukan itu dapat berjalan dengan aman.

Pengadilan Distrik Louisiana memberikan masa percobaan ini terkait pelaksanaan dan pengawasan operasional pengeboran minyak dibawah laut. Dengan waktu masa percobaan dimulai dari 19 April 2013 hingga 5 tahun kedepan. British Petroleum harus melaksanakan segala proses pengeboran dengan aman dibawa pengawasan EPA, lalu pihak British Petroleum diharuskan mengeluarkan laporan secara berkala kepada EPA terkait dengan segala bentuk operasional guna mencegah pencemaran laut yang serupa.

Didalam perjanjian tersebut juga di tekankan Code Of Conduct bagi British Petroleum yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan operasional pengeboran minyak lepas pantai, berupa:

1. Memberlakukan peraturan dan juga arahan-arahan penuh terkait keselamatan, kesehatan, keamanan, lingkungan, konflik, kepentingan, persaingan, hambatan perdagangan, ekspor, dan korupsi.
2. Pemberian referensi petunjuk bagi kru dalam pengambilan keputusan ketika berada ataupun sedang menghadapi situasi darurat.
3. Menetapkan bahwa seluruh kru British Petroleum diwajibkan untuk memberikan laporan terkait pelanggaran ataupun potensi pelanggaran terhadap Code Of Conduct
4. Pihak British Petroleum diwajibkan untuk mengaplikasikan

program MyPlan4 bagi seluruh karyawan British Petroleum. Melalui program MyPlan, British Petroleum berpotensi mengetahui kinerja dan performa karyawan yang mereka miliki. British Petroleum juga dapat memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran Code Of Conduct, sanksi dapat berupa sanksi lisan maupun tulis, tergantung dari jenis pelanggaran yang dilakukan. (US EPA , 2014, hal. 12-14)

EPA juga mewajibkan pihak British Petroleum untuk dapat mengindahkan seluruh kebijakan atau standar pengawasan proses yang di lakukan oleh EPA yang bertujuan untuk dapat mencegah, menemukan dan memperbaiki suatu proses operasional yang tidak pantas agar dapat menghormati kelompok bisnis Amerika Serikat.

2. Upaya yang dilakukan Pihak British Petroleum

Pihak British Petroleum adalah pihak yang bertanggung jawab atas apa yang terjadi di Teluk Meksiko, berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh British Petroleum, yang sebagian besarnya dikutip langsung dari laman resmi British Petroleum yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal untuk kepentingan informasi Publik dalam (BP, Sustainability Review, 2010) :

- Kompenasasi terhadap Individu maupun Komunitas yang terdampak

British Petroleum bertekad untuk menanggapi dengan cepat dan adil klaim dari individu, bisnis, dan entitas pemerintah. Sebagian besar

klaim berasal dari orang atau bisnis yang melaporkan hilangnya pendapatan atau kerugian sebagai akibat dari tumpahan minyak. British Petroleum berusaha menerapkan proses klaim yang adil dan sederhana yang bertujuan untuk menyediakan dana secepat mungkin. Pada awal Mei 2010, British Petroleum telah mendirikan operasi klaim dengan nomor bebas pulsa dan kantor klaim dan penjangkauan masyarakat. Pada bulan Juni 2010, dengan tujuan meningkatkan transparansi dan objektivitas, British Petroleum dan pemerintah Amerika Serikat sepakat untuk menunjuk Kenneth Feinberg untuk mengevaluasi dan mengelola klaim individu dan bisnis. British Petroleum juga secara langsung mengelola klaim dan permintaan pendanaan untuk kerugian atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh negara bagian, paroki, kabupaten, suku asli Amerika, dan entitas pemerintah lainnya. Ini terutama biaya yang terkait dengan kegiatan respons dan pemindahan, peningkatan layanan publik, dan hilangnya pendapatan karena insiden tumpahan minyak tersebut. (BP, Sustainability Review, 2010, hal. 9)

- Pembersihan lepas pantai dan pesisir

Menurut IPIECA British Petroleum bekerja untuk memerangi tumpahan dan meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan dengan mencegah pengeluaran atau menyebarkan minyak lepas pantai, dan dengan menerapkan strategi untuk melindungi garis pantai dan membersihkan minyak yang datang ke pesisir. upaya ini membantu mengurangi jumlah minyak yang mencapai pantai dan daerah rawa yang

peka terhadap lingkungan. Tanggapan tersebut melibatkan mobilisasi sekitar 48.000 orang, koordinasi lebih dari 6.500 kapal dan penyebaran sekitar 2.500 mil boom untuk menampung atau menyerap minyak. (IPIECA, 2020)

- **Penyelamatan dan rehabilitasi satwa liar**

British Petroleum bekerja sama dengan kelompok satwa liar yang diakui secara nasional untuk mengembangkan program penyelamatan dan rehabilitasi khusus untuk penyu, burung pantai yang bermigrasi, dan spesies lainnya. Para ahli dari NOAA, US Fish and Wildlife Service, National Park Service, serta lembaga negara, membantu British Petroleum untuk mengidentifikasi habitat satwa liar yang paling sensitif dan memprioritaskan penanggulangan tumpahan yang tepat. Langkah-langkah ini termasuk tempat perlindungan satwa liar yang berkembang pesat, kawasan pengelolaan satwa liar negara bagian dan penangkaran di sepanjang pantai, serta menggunakan metode untuk mencegah satwa liar memasuki lokasi tumpahan minyak. Dalam beberapa hari setelah kecelakaan, British Petroleum membuat *hotline* bagi masyarakat untuk dapat melaporkan penampakan satwa liar yang terkena dampak tim penyelamat dan rehabilitasi satwa liar juga bekerja sama dengan tim pemindahan dan operasi minyak untuk mencegah dan meminimalkan minyak mencapai area satwa liar yang sensitif. Tim juga bekerja untuk mengambil tindakan pencegahan untuk meminimalkan dampak operasi penghilangan minyak di kawasan satwa liar yang sensitif. (NOAA

Fisheries, 2010)

Setelah ditangkap dan diangkut ke pusat rehabilitasi, satwa liar yang terluka secara individual ditandai dan dicatat, dinilai oleh spesialis satwa liar terlatih, diberi obat, air, dan makanan yang sesuai dan kemudian dibersihkan mengikuti pedoman bersertifikat untuk setiap spesies. Setiap hewan dipantau dengan cermat selama program rehabilitasi. British Petroleum bekerja dengan sejumlah agen satwa liar untuk menentukan lokasi yang tepat untuk mengembalikan dan melepaskan satwa liar yang direhabilitasi di sepanjang Pantai Teluk. British Petroleum setuju untuk menyumbangkan pendapatan bersih dari minyak yang diperoleh dari tumpahan ke Yayasan Ikan dan Margasatwa Nasional Amerika Serikat . Pada tanggal 31 Desember, British Petroleum telah memberikan \$22 juta dollar AS kepada yayasan tersebut. (BP, Sustainability Review, 2010, hal. 11)

- **Pemulihan Ekonomi Terhadap Teluk**

Dalam pemulihan ekonomi Teluk British Petroleum bekerja untuk mendorong pemulihan ekonomi di seluruh Pantai yang ada di Teluk, dengan penekanan khusus pada dua industri yang paling terkena dampak di kawasan ini yang merupakan tempat pariwisata dan makanan laut. Untuk Pariwisata sendiri, British Petroleum memberikan dukungan secara finansial untuk upaya promosi pariwisata negara bagian. Dalam beberapa minggu setelah kecelakaan itu, British Petroleum telah mengumumkan hibah sebesar \$70 juta dollar AS untuk membantu mempromosikan

pariwisata dan mengurangi dampak ekonomi dari tumpahan minyak di Louisiana, Mississippi, Alabama, dan Florida, dan juga Texas. Pada musim gugur 2010, British Petroleum semakin meningkatkan dukungan untuk pariwisata di wilayah tersebut dengan memberikan tambahan total \$47 juta dollar AS untuk lima negara bagian yang terkena dampak. Setiap negara bagian menggunakan dana pariwisata untuk mengembangkan program pemasaran khusus yang mempromosikan nilai jual pariwisata utama negara bagian mereka. (BP, Sustainability Review, 2010, hal. 13)

Untuk Industri makanan laut, British Petroleum juga bekerja dengan pejabat di wilayah tersebut untuk merancang program untuk menguji dan memantau keamanan makanan laut dan untuk mempromosikan makanan laut Teluk di sepanjang pantai dan di seluruh negeri. Di Louisiana, misalnya, British Petroleum menyediakan \$18 juta dollar AS selama periode tiga tahun untuk pengujian minyak, dispersan, dan dampak terkait tumpahan lainnya pada makanan laut, dan mendanai rencana pemantauan sumber daya perikanan selama tiga tahun senilai \$13 juta dollar AS untuk mempelajari dampak tumpahan minyak pada sumber daya perikanan negara bagian (BP, Sustainability Review, 2010, hal. 15)

- Program Vessel Opportunity

Menurut The Dawns Law Group Program Vessels of Opportunity merupakan salah satu cara British Petroleum memberikan pendapatan kepada penduduk lokal di luar proses klaim formal. Melalui program tersebut, British Petroleum mempekerjakan kapal-kapal swasta untuk

melakukan upaya penanggulangan seperti skimming, booming, dan pengangkutan perbekalan. Kapal ini dibuat dengan anggaran sebesar \$

1.200 dollar AS dan \$ 3.000 dollar AS, tergantung pada ukuran kapal. Anggota kru individu menghasilkan \$200 dollar AS untuk delapan jam sehari. Namun Penduduk dan pejabat setempat mengeluh bahwa British Petroleum tidak cukup menargetkan nelayan yang tidak bekerja yang menjadi sasaran program dan bahwa pemilik perahu kaya atau non-lokal memanfaatkan pengawasan yang buruk untuk mendapatkan tempat dalam program. Meski begitu, Negara Bagian Louisiana memberi respon positif dengan memulai programnya sendiri, seperti yang dilakukan beberapa pemerintah daerah. Komando Terpadu berjuang untuk mengoordinasikan misi terapan dari kapal-kapal independen ini dan memberi mereka tugas-tugas respons yang berguna untuk membersihkan minyak. Menugaskan ratusan kapal untuk mencari minyak tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap respon, karena pesawat lebih efektif dalam menemukan minyak. Dan menempatkan boom membutuhkan keterampilan dan pelatihan, dan responden berbeda dalam penilaian mereka tentang seberapa besar kontribusi kapal terhadap pembersihan minyak (The Dawns Law Group, 2010)

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini Penulis akan membahas apa yang melatarbelakangi atau apa motif Amerika Serikat sehingga pihaknya berupaya untuk mengatasi pencemaran laut pasca ledakan Deepwater Horizon ditahun 2010.

A. Adanya kepentingan Ekonomi Politik

Insiden Meledaknya Deepwater Horizon di Teluk Meksiko pada bulan April 2010 yang melibatkan lima Negara bagian Amerika Serikat, yaitu Louisiana, Mississippi, Florida, Alabama Dan Texas telah memunculkan masalah lingkungan yang akan berdampak bagi beberapa sektor yang dianggap krusial seperti Sektor Ekonomi yang berkaitan dengan Minyak dan Gas alam, Perikanan, Pariwisata. Sektor Tersebut masuk kedalam kepentingan Nasional Amerika Serikat .

1. Sektor Minyak dan gas alam

Sektor Minyak dan Gas alam memainkan peran penting dalam pergerakan ekonomi Amerika Serikat sejak abad 19, yang bersifat dinamis dan mendorong kualitas hidup yang luar biasa. Minyak dan gas alam menyediakan lebih dari dua pertiga energi yang dikonsumsi orang Amerika setiap harinya,. Selain memenuhi kebutuhan otomotif Amerika Serikat, minyak dan gas alam merupakan bagian integral dari standar kehidupan Amerika Serikat dengan cara yang seringkali tidak terlihat. Beberapa kemajuan penting dalam teknologi memungkinkan peningkatan dramatis dalam produksi minyak dan gas alam domestik,

Proses pengambilan sejumlah minyak dan gas alam yang terjadi di Teluk Meksiko yang menyebabkan kebocoran sumur minyak Macondo hingga turun pelarangan pengeboran minyak lepas pantai adalah kesalahan kompleks yang dapat mempengaruhi pasar dan cadangan Minyak dan Gas Amerika Serikat, karena menurut data *US energy Information Administration* didalam (BBC, Q&A : Deep-water Drilling Retrictions, 2010) Teluk Meksiko menyumbang sekitar 23,5% dari produksi minyak di Amerika Serikat, sedangkan dari semua cadangan minyak yang Amerika Serikat miliki pada tahun 2008 , 14,9% ada di dalam laut Teluk Meksiko.

Sebagai Presentase dari produksi dan cadangan minyak Amerika Serikat itu adalah angka yang cukup besar, maka dari itu Ini akan berdampak pada stabilitas harga pasar minyak dan gas Amerika Serikat, karena semakin banyak minyak yang diproduksi oleh negara sendiri maka semakin sedikit yang harus dibeli dari negara lain.

2. Sektor Perikanan

Banyak Faktor banyak faktor yang dipertimbangkan ketika berbicara tentang apa yang mempengaruhi perikanan.kondisi lingkungan, pengelolaan sektor,dan cuaca.

Sektor Perikanan Teluk Meksiko adalah salah satu tempat penangkapan ikan paling produktif di Amerika Serikat, dan menyediakan sepertiga dari semua makanan laut yang dikonsumsi di Amerika Serikat sebelum tumpahan minyak Deepwater Horizon terjadi. Namun pada tahun 2010, pada puncak respons terhadap tumpahan minyak, sekitar 37 persen

perairan Teluk ditutup untuk semua penangkapan ikan komersial yang dilakukan hingga keluarnya hasil tes bahwa ikan yang hidup diperairan tersebut aman untuk dikonsumsi, dan ini adalah sebuah pukulan besar bagi nelayan daerah yang mengandalkan sumber perikanan yang sehat. Sektor Perikanan semakin anjlok dikarenakan dalam beberapa kasus, tangkapan ikan berkurang secara drastis akibat banyaknya minyak yang mencemari lautan dan disusul kenaikan harga yang dipicu oleh keterbatasan kesediaan hasil tangkapan laut. Pada Mei 2010, menurut Louisiana (Louisiana Department of Wildlife and Fisheries, 2014) penangkapan udang di perairan negara bagian menurun sebesar 32 persen di Louisiana, 60 persen di Mississippi, dan 56 persen di Alabama, dan secara total, industri perikanan Amerika Serikat di Teluk Meksiko diperkirakan telah kehilangan \$247 juta karena penutupan penangkapan ikan pasca tumpahan minyak. Adapun studi yang menurut Rashid Sumalia (Sumalia, 2011) yang memperkirakan bahwa dampak panjang tumpahan minyak akan menyumbang kerugian sebesar \$8,7 Miliar Dollar, dan akan menghilangkan 22.000 lapangan pekerjaan pada industri Perikanan.

3. Sektor Pariwisata

Industri pariwisata pantai Negara bagian Amerika Serikat yang terkenal sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara, namun akibat adanya insiden ini juga turut mempengaruhi, sektor pariwisata yang berada di pesisir menjadi terganggu dikarenakan faktor isu mengenai tumpahan minyak telah secara heboh meluas di beberapa negara sehingga

menyebabkan niat dari pengunjung berkurang, banyak pula pengunjung yang salah dalam persepsi dalam mengira seberapa luas tumpahan terjadi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oxford Economics, 2015) terjadi jumlah penurunan yang drastis terhadap pengunjung di area pariwisata pantai negara bagian yang ada di teluk Meksiko, dan pengunjung merasa terancam dan berpikir bahwa bencana ini akan dirasakan dalam waktu yang cukup lama. Karena hal tersebut, diungkap pula bahwa banyak pengunjung yang membatalkan perjalanan dan sewa hotel mereka di Pantai Negara bagian yang berada di Teluk Meksiko. Dan ini membuat citra yang dibangun oleh para pbisnis menjadi turun, dan diperkirakan kerugian yang dialami mencapai \$22,7 miliar dollar AS hingga tahun 2014. (Oxford Economics, 2015)

Berdasarkan penjabaran diatas, ini relevan dengan pernyataan Steans bahwa dampak kerusakan lingkungan membuat usaha penyelamatannya semakin besar karena berdampak pada ekonomi seperti didalam (Steans, 2010) bahwa meningkatnya polusi laut karena bocornya minyak lintas samudra di beberapa negara yang pada akhirnya membuat usaha penyelamatan lingkungan menjadi semakin besar, hingga dilaksanakannya konferensi guna mecegah kerusakan lingkungan yang berkelanjutan karena dampak dari isu tersebut terbilang besar terhadap ekonomi, sosial, bahkan keamanan suatu negara (Steans, 2010)

B. Munculnya Desakan Internasional

Berdasarkan hasil telaah artikel, sebelum Teluk Meksiko tercemar, ia adalah sebuah berkat terhadap penduduk asli pesisir negara bagian atas kontribusinya yang besar terhadap ekonomi, lingkungan, dan juga begitu banyak peluang rekreasi dan pariwisata, ini sangat membantu perekonomian lokal. Pesisir pantai Teluk Meksiko juga merupakan habitat bagi satwa-satwa liar yang dianggap telah hampir punah.

Menurut Penulis, Pemerintah Federal Amerika Serikat mengambil langkah dan upaya untuk mengatasi tumpahan minyak yang dihasilkan dari bocornya sumur minyak Macondo, karena Insiden ini melibatkan 5 negara bagian Amerika Serikat, yaitu Louisiana, Florida, Alabama, Mississippi, dan juga Texas yang mengalami kerusakan lingkungan, sumber daya alam dan juga ekonomi.

Gubernur Louisiana Bobby Jindal turut mengumumkan bahwa Louisiana berada dalam keadaan darurat pada tanggal 29 April 2010, sebagai respon dan persiapan terhadap dampak kebocoran sumur minyak disepanjang pantai sebagai buntut dari Insiden meledaknya Deepwater Horizon. Louisiana adalah negara bagian yang paling dirugikan atas terjadinya insiden ini karena sumur minyak yang bocor berada 66km dari pesisir pantai sehingga membutuhkan dana yang lebih banyak untuk menunjang pemulihan dipesisir pantai dan memperbaiki segala bentuk kerusakan dan kerugian terhadap satwa liar dan juga beberapa sektor yang terpengaruh seperti sektor pariwisata dan juga perikanan.

Insiden yang merenggut nyawa 11 orang kru anjungan pengeboran minyak lepas pantai Deepwater Horizon dan Klaim atas kerusakan 5 negara bagian yang berada di teluk Meksiko telah mendesak Pemerintah Amerika Serikat sebagai negara adidaya yang di harapkan bisa melakukan Penyelesaian terhadap insiden ini pencemaran laut ini karena telah melanggar kebijakan Clean water act, The Oil Pollution Act, dan juga ancaman kerugian ekonomi yang dirasakan oleh negara bagian agar menuntut pihak British Petroleum, dan hasil pertanggung jawaban tersebut dapat digunakan untuk upaya pemulihan pesisir pantai yang berada di Teluk Meksiko. Masing-masing negara bagian juga turut mengajukan tuntutan perdata kepada pihak British Petroleum. .

Sebagai Respon positif Pemerintah Amerika Serikat menganggap insiden ini sebagai bencana Nasional berupa kebocoran minyak besar yang akan menghancurkan beberapa sektor sehingga Pemerintah menyatakan bahwa akan menggunakan seluruh sumber daya yang mereka miliki guna membantu pembersihan kebocoran minyak ini, dan membantu seluruh rencana pemulihan Teluk Meksiko dengan bantuan Personil dan juga peralatan negara Federal Amerika Serikat kesemua negara bagian agar pembersihan semakin efektif

Pada saat di temui oleh wartawan satu bulan setelah insiden Deepwater Horizon, di tanggal 27 May 2010 menurut (Dickson, 2010) saat di temui di Gedung Putih, Presiden Barack Obama menyatakan bahwa Pemerintah Amerika Serikat akan turut bertanggungjawab atas insiden

bocornya sumur minyak Macondo karena kelalaian British Petroleum, menurut pengakuannya bahwa pemerintah telah gagal mereformasi *Mineral Management Service* dan terlalu memberikan kepercayaan lebih terhadap perusahaan minyak yang mengatur regulasi mereka sendiri, dia juga membahas mengenai pengunduran diri kepala *Mineral Management Service* dan tetap memperpanjang larangan pengeboran minyak lepas pantai di Teluk Meksiko hingga 6 bulan kedepan.

Menurut penulis ini relevan dengan pendapat Steans, Green Theory Percaya bahwa mereka lebih mengutamakan aksi lokal daripada global, penganutnya pun percaya bahwa isu-isu lingkungan memiliki dampak internasional yang pemecahannya haruslah dipikirkan oleh negara, namun usaha pemecahannya dilakukan di masing-masing negara atau secara lokal dan masyarakat lokal memiliki wewenang untuk mengontrol setiap sumberdaya yang dimiliki di wilayah mereka. (Steans, 2010)

C. Kepentingan terhadap pelestarian Lingkungan berdasarkan *Green Theory*

Pemikiran Green Theory dibangun Asumsi Dasar menurut Jill Steans (Steans, 2010), Green Theory menolak Pandangan antroposentris dalam melihat dunia karena dapat mengancam lingkungan, kemudian isu lingkungan tersebar diberbagai negara dengan berbagai ragam dan pola masalah, hingga Negara mulai memikirkan tentang Lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi generasi yang akan datang Pasca Perang Dingin .

Menurut penulis Insiden Deepwater Horizon menjadi relevan dengan Apa yang diterangkan oleh Steans terhadap penolakan pandangan

antroposentris karena mengingat Insiden Deepwater Horizon adalah insiden yang sangat besar dan berdasarkan atas kegagalan pengoperasian pengeboran anjungan minyak lepas pantai yang diakibatkan oleh manusia dan menimbulkan ledakan hingga berakhir kebocoran minyak yang berbuntut pada terancamnya ekosistem laut Meksiko, tidak hanya itu namun juga pada sektor perikanan dan juga pariwisata. Insiden ini terjadi karena manusia melakukan campur tangan dengan alam, mendominasi alam demi keuntungan sendiri namun lupa bahwa ada dunia lain yang berhak hidup, yaitu satwa-satwa liar, organisme laut, bahkan warga pesisir yang terkena dampak tumpahan minyak.

Dampak muncul yang timbul atas Tumpahan minyak oleh sumur minyak Macondo tidak merugikan satu negara saja, melainkan 5 Negara Bagian Amerika Serikat, yang membuat Amerika Serikat mengambil alih tanggung jawab atas tercemarnya laut.

Meski hal ini merupakan insiden pencemaran laut, namun tetap berpengaruh pada sistem ekonomi Amerika Serikat meliputi industri minyak dan gas, perikanan, dan juga pariwisatanya, sehingga membuat Barack Obama menjadikan ini sebagai insiden Nasional.

Kepentingan terhadap pelestarian Lingkungan sudah menjadi hal yang penting untuk suatu negara namun demi kebaikan, negara menjadikan perindustrian sebagai cara untuk menumbuhkan sektor perekonomian mereka, efek dari proses perindustrian sendiri menyebabkan kerusakan lingkungan yang selalu harus di temukan solusinya. Sementara itu, Kepentingan

pelestarian lingkungan telah lama ada dan telah diaplikasikan pada Rezim Barrack Obama sebagai yang dibuktikan (Angela, 2017) dengan ; 1. Pendirian Cagar Laut Tersebar didunia,2.Adanya kebijakan Clean Power plan,3.Melarang penggunaan Microbeads yang dapat merusak ekosistem laut,4.Berinvestasi pada green energy project di tengah resesi 5..dan menetapkan Kebijakan laut Nasional pertama di Amerika (Angela, 2017)

Dari beberapa hal dan kebijakan diatas, di masa rezimnya Barrack Obama berupaya untuk melestarikan lingkungan dengan banyak melahirkan kebijakan yang mempertimbangkan pencegahan dan pemecahan atas permasalahan dan dampak yang diberikan terhadap lingkungan, Negara juga mulai memikirkan tentang Lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi pewaris dan generasi yang akan datang seperti masalah-masalah yang dampaknya Internasional dipecahkan oleh negara (misalnya Pengurangan emisi gas melalui progam Clean Power Plan).

Menurut penulis pada rezim Barrack Obama,Amerika Serikat dangat mengutamakan kepentingan pelestarian lingkungan yang akan mendorongnya pada upaya-upaya yang didasari pula dengan asumsi-asumsi yang sesuai dengan Green Theory dalam upayanya untuk melestarikan lingkungan dan mengatasi pencemaran laut Pasca Ledakan Deep Water Horizon di teluk Meksiko yang membuat negara tersebut mengalami kerusakan lingkungan yang cukup parah dan telah tercatat sebagai insiden pencemaran laut terparah disepanjang sejarah Amerika Serikat..

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laut adalah warisan alam yang tak ternilai harganya, dan memberi berbagai manfaat bagi kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan bagi beberapa orang. Namun jika tercemar, maka terancamlah apa yang dikandungnya. Negara bertugas untuk menjaga dan melestarikan warisan alam ini, maka jika hal buruk terjadi terhadap laut atas kelalaian manusia maka negara diwajibkan turut ambil peran dalam menemukan solusinya.

Insiden Meledaknya Deepwater Horizon pada tanggal 20 April 2010 telah menjadi Bencana besar terhadap 5 negara bagian yang tercemar di teluk Meksiko, yaitu Louisiana, Florida, Alabama, Mississippi, Texas, Yang membuat pemerintah Federal Amerika Serikat turun tangan dan menjadikan insiden ini sebagai insiden yang bersifat Nasional. Amerika Serikat mengeluarkan berbagai kebijakan guna menghukum pihak British Petroleum yang lalai dalam pengoperasian anjungan pengeboran minyak lepas pantai.

Menurut penulis, kebijakan awal dengan mengeluarkan larangan terhadap aktifitas pengeboran minyak lepas pantai hingga ditemukannya penyebab Meledaknya Deepwater Horizon adalah langkah yang tepat guna mempermudah proses peninjauan dan evakuasi lokasi kejadian, dan segala kebijakan lainnya yang diambil Amerika Serikat telah tepat guna mempercepat pemulihan wilayah teluk dan juga menjaga kepentingan Nasionalnya.

B. Saran

Adapun motif Amerika Serikat dalam menanggulangi pencemaran laut ini karena Kebocoran Sumur minyak Macondo juga menjadi kerugian besar terhadap ekonomi Amerika Serikat terutama pada industri perikanan dan pariwisata, adanya desakan dari masyarakat Internasional dan juga adanya kepentingan Amerika Serikat dalam melestarikan lingkungannya, selain itu Pihak British Petroleum telah dituntut untuk bertanggung jawab atas segala kerugian yang dialami Pihak Amerika Serikat.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Steans, Jill and Pettiford, Lloyd & Diez Thomas, 2010. *Introduction to International Relations Perspective & Themes* 3rd Edition, Pearson & Longman, Chap 8. hal: 203- 228

Paterson, Matthew 2001 “Green Politics” dalam Scott Burchill, et, al, *Theories Of International Relations*, Plgrave hal. 277-307

Dobson, Andrew, 2000. *“Green Political Thought”* 3rd Edition. London : Roulledge , hal.13 -35

2. Jurnal

Widiastri, Stefani Gestanda (2016) “Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Kejahatan Lingkungan Oleh Perusahaan Multinasional British Petroleum di Teluk Meksiko Tahun 2010” diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>

Susi Rosmiati – Indra Pahlawan (2012) “Tanggung Jawab British Petroleum dalam kasus Tumpahan Minyak di Teluk Meksiko” diakses dari [https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1076/SUSI%20ROS MIATI. pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1076/SUSI%20ROS%20MIATI.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

Sri Harini Wijayanti (2014) “Green theory sebagai Teori Kontemporer dalam Hubungan Internasional”

Helen K. White 2012 “Impact Of The Deepwater Horizon oil spill on DEEP WATER coral community In the gulf of mexico” Proceeding of the national Academy of Science vol 111(32) diakses dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3528508>

Dyer H.C 2018 “Introducing Green Theory In International Relations” hal 1-5 diakses dari <https://www.e-ir.info/pdf/72249>

White, Helen K. 2012” Impact Of The Deepwater Horizon oil spill on DEEP WATER coral community In the gulf of mexico” diakses dari <https://www.pnas.org/content/109/50/20303>

Prouty, Nancy G. 2014 “Growth rates and ages of deep sea corals impacted by the deepwater Horizon oil spill” diakses dari <https://pubs.er.usgs.gov/publication/70103075>

Daryl,L Felder 2014 “Seaweeds and Decapod Crustacean on Gulf Deep banks After the Macondo oil spill” diakses dari <https://academic.oup.com/bioscience/article/64/9/808/269431>

Rob william 2011 “underestimating the damage: interpreting cetacean carcass recoveries in the context of the Deepwater Horizon/BP incident” diakses dari https://www.oceansinitiative.org/wp-content/uploads/2010/11/williamsetal2011_BPoilspill.pdf

Martin Julian 2014 “Estimating Upper Bounds for Occupancy and Number of Manatees in Areas Potentially Affected by Oil from the Deepwater Horizon Oil Spill” diakses dari : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24350796/>

Prosanta Chakra bakti “speciesMap: a web-based application for visualizing the overlap of distributions and pollution events, with a list of fishes put at risk by the 2010 Gulf of Mexico oil spill,” di akses dari : <http://www.prosanta.net/docs/SpeciesMap.pdf>

Powers, Sean 2013 “Novel Pathways of Injury From Offshore oil Spill: Direct, Sublethal and Indirect Effects of Deepwater Horizon Oil Spill on pelagic Sargassum Communities” diakses dari : <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0074802>

Upton, Harnold F “The Deepwater Horizon oil spill anf the gulf of Mexico Fishing Industry”

3. Berita Online

Barak Hariz 2020 dalam Liputan6 “20-04-2010 : Deepwater Horizon meledak, picu tumpahajan minyak terbesar dalam sejarah” diakses dari <https://m.liputan6.com/global/read/4231>

BBC Indonesia 2012 “BP dilarang melakukan kontrak baru dengan AS” diakses dari https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/11/121129_bp_larangan_kontrak_minya_k_amerika

Amelia Solekha dalam IDN TIMES 2021 “Mengungkap 12 Fakta Bencana DeepWater Horizon” diakses dari :

<https://www.google.co.id/amp/s/www.idntimes.com/science/discovery/amp/a/melia-solekha/fakta-bencana-deepwater-horizon-c1c2>

CNN world “*Deepwater Horizon : A chronology*” diakses dari :
<http://edition.cnn.com/2010/US/05/26/oil.spill.investigation.timeline/index.html>

Tim webb dalam The Guardian 2010 “*Scale of BP oil leak Revised up to 40,000 barrels a day*” diakses dari :
<https://www.google.co.id/amp/s/amp.theguardian.com/environment/2010/jun/12/bp-oil-spill-gulf-mexico>

The Guardian 2010 “*BP oil Spill Timeline*” diakses dari :
<https://www.google.co.id/amp/s/amp.theguardian.com/environment/2010/jun/29/bp-oil-spill-timeline-deepwater-horizon>

Robertson,Campbell dalam New York Times “*Bp may be fined up \$18 bilion for spill in Gulf*” diakses dari :
<https://www.google.co.id/amp/s/www.nytimes.com/2014/09/05/business/bp-negligent-in-2010-oil-spill-us-judge-rules.amp.html>

BBC News 2010 “*Q&A: Deep-water drilling restrictions*” diakses dari :
<https://www.google.co.id/amp/s/www.bbc.co.uk/news/10177716.amp>

4. Website

United States Environmental Protection Agency “*Deepwater Horizon – BP Gulf of Mexico Oil Spill*” diakses dari
<https://www.epa.gov/enforcement/deepwater-horizon-bp-gulf-mexico-oil-spill>

Richard Pallardy 2020 “*Deepwater Horizon oil spill ENVIRONMENTAL DISASTER, GULF OF MEXICO*” diakses dari
<https://www.britannica.com/event/Deepwater-Horizon-oil-spill>

Dw Tv 2010” *Tindakan Salah di Teluk Meksiko dan Dampaknya bagi Lingkungan*” diakses dari
<https://www.google.co.id/amp/s/amp.dw.com/id/tindakan-salah-di-teluk-meksiko-dan-dampaknya-bagi-lingkungan/a-5607369>

Nathanson,J. A. 2021 “*Pollution*” encyclopedia britannica
diakses dari <https://www.Britannica.com/Science/pollution-environment>

Rama gecas 2018 “*The U.S. Refusal to Ratify the Kyoto Treaty*” diakses dari :
<https://www-pub.naz.edu/~rgecas7/problem.htm>

Nelson angela 2017 "15 Things Obama Has Done for the Environment" diakses dari : <https://www.treehugger.com/things-obama-has-done-environment-4863938>

Alberto Pimienta 2015 "Obama Tolak Proyek Pipa Minyak Keystone XL" diakses dari : <https://www.voaindonesia.com/a/obama-tolak-proyek-pipa-minyak-keystone-xl/3048875.html>

Katherine Martinko 2019 "Greenpeace Shows How Many Companies Are Failing to Ban Microbeads" diakses dari : <https://www.treehugger.com/greenpeace-reveals-which-companies-are-committed-banning-microbeads-4855058>

Eva Government archive "FACT SHEET: Overview of the Clean Power Plan" diakses dari : <https://archive.epa.gov/epa/cleanpowerplan/fact-sheet-overview-clean-power-plan.html>

Timothy Cama 2011 "Park Service report: Obama water bottle sales ban had „significant“ benefits" diakses dari : <https://thehill.com/policy/energy-environment/352330-park-service-report-obama-water-bottle-policy-had-significant>

Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2019). *“BP PLC Historical and Facts”*.
Diakses dari : <https://www.britannica.com/topic/BP-PLC>

Offshore Technology 2010 *“DeepWater Horizon : timeline of Events as they happened”* diakses dari : <https://www.offshore-technology.com/features/feature84446/>

Skytruth 2010 *“ Deepwater Horizon Oil spill”* diakses dari : <https://skytruth.org/section/deepwater-horizon-oil-spill/>

NOAA 2013 *“Deepsea Ecosystem may take decades to recover from Deepwater Horizon oil”* DIAKSES DARI <https://www.noaa.gov/deep-sea-ecosystem-may-take-decades-recover-deepwater-horizon-spill>

US FISH AND WILDLIFE SERVICE 2011 *“mamals effect on deepwaterhorion oil spill”* diakses dari <https://www.fws.gov/southeast/tags/deepwater-horizon-oil-spill/>

NOAA FISHERIES 2011 *“Cetacean Unusual Mortality Event In Northern Gulf of Mexico”* Diakses dari : <https://www.fisheries.noaa.gov/national/marine-life-distress/investigation-results-cetacean-unusual-mortality-event-northern-gulf>

swachke, Lori H “Health of Common Bottlenose Dolphins (*Tursiops truncatus*) in Barataria Bay, Louisiana, Following the Deepwater Horizon Oil Spill” diakses dari : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24350796/>

NOAA “Phase III of Early Restoration” DIAKSES DARI : <https://www.gulfspillrestoration.noaa.gov/restoration/early-restoration/phase-iii>

Britannica 2017 “Amoco Cooperation” diakses dari : <https://www.britannica.com/topic/Amoco-Corporation>

Britannica 2019 “BP PLC HISTORY FACTS “ diakses dari <https://www.britannica.com/topic/BP-PLC>

BP 2016 “Gulf Commitment “ diakses dari : https://www.bp.com/en_us/united-states/home/community/gulf-commitment.html

Louisiana Department of Wildlife and Fisheries 2014” LDWF Announces reopening of Certain recreational and Commercial Fishing Waters effective One-Half Hour Before sunrise” diakses dari : <https://www.wlf.louisiana.gov/>

Sumalia, U Rashid “Impact of the Deepwater Horizon well blowout on the economics of US Gulf fisheries” diakses dari : <https://cdnsiencepub.com/doi/full/10.1139/f2011-171>

Oxford Economics 2015 “Potential Impact Of the Gulf Spill on Tourism” diakses dari

:
https://d2rpq8wtqka5kg.cloudfront.net/128996/open20100107120000.pdf?Expires=1630002006&Signature=Zv7z-ogPmXMow5gVRc90-SqqXaDo1zVxDt2aGPhwF8uwySDpgIkAeiRNWMtmOVWLX6MCViCGfvFGevDhoOtXJyByvhLdg27qlSdZ6XgLQ09kjspeblwaG2O2~FQ3cbgqI~SctyXzIRbrRp1uMhYWP4rMIHr1V~zLesR9MIqbMb2Ijt8xm-7fdu09oX-O9bCQQ4fAq3R38Dqr6r4uWGXmZ9sDUivBIGpjm6AePypfYbdHQ3WLIJevlVRp_rgcHMtBoR6AgJ3S-qVlOuRpzrXhDSGUYtAzdWg9NsYYUJmyT0Wwl242mEghc0P5YiHVT0iMhvrk~9JFbBWYDeWv7BDA&Key-Pair-Id=APKAJVGCNMR6FQV6VYIA

The knowland group 2010 “oil spil and The Hospitality Industry” diakses dari : <https://www.knowland.com/>

Dickson, Tim 2010 "The Spill, The Scandal, and The President" diakses dari : <https://www.google.co.id/amp/s/www.rollingstone.com/politics/politics-news/the-spill-the-scandal-and-the-president-193093/amp/>

